

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PROFITABILITAS SAHAM PERUSAHAAN
(Studi Pada: Perusahaan Sektor *Trade, Services and Investment* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Dayinta Ayu Fildza Ristya

No Mahasiswa : 17312174

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PROFITABILITAS SAHAM PERUSAHAAN
(Studi Pada: Perusahaan Sektor *Trade, Services and Investment* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Dayinta Ayu Fildza Ristya

No. Mahasiswa : 17312174

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 08 Juni 2021

Penulis



(Dayinta Ayu Fildza Ristya)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS SAHAM PERUSAHAAN
(Studi Pada: Perusahaan Sektor *Trade, Services and Investment* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

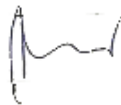
SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dayinta Ayu Fildza Ristya

No. Mahasiswa: 17312174

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Tanggal 8 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Trade, Services and Investment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

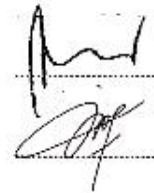
Disusun oleh : DAYINTA AYU FILDZA RISTYA

Nomor Mahasiswa : 17312174

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Juli 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

الجب، البلاستد، البلاستد

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari semua urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap (Q.S Al-Insyirah: 6-8)

*Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan*

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الأندلسية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'amin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Saham Perusahaan (Studi Pada: Perusahaan Sektor *Trade, Services and Investment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**. Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat, karunia, serta ridho-Nya yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta menjawab setiap doa hamba-Nya sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan ummatnya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi.

Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis untuk memperbaiki diri dalam menjalani kehidupannya kelak.

3. Mama Riana Saraswati dan Papa Didik Setyawan, selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil. Selain itu, juga selalu menjadi penyemangat penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga mama dan papa sehat selalu, bahagia selalu dan diberi kehidupan yang berkah di sisa umurnya. Aamiin.
4. Radya Rafi Setyawan dan Daiva Aizza Najla Ristya, saudara penulis yang selalu memberi masukan dan semangat dalam penulisan skripsi ini. Sukses selalu dan tetap semangat buat belajar dan terus belajar ya adik-adikku. Dan juga jangan pernah ragu untuk terus maju karena Allah pasti akan memberikan yang terbaik untuk kalian. Aamiin.
5. Keluarga besar di Solo, khususnya Desa Bakipandeyan yang selalu memberikan dukungan. Khususnya untuk Eyang Ruwi selaku eyang penulis yang selalu mendoakan di sepertiga malamnya agar cucunya cepat lulus. Semoga saya selalu amanah dalam menjaga kepercayaan ini.
6. Keluarga besar di Jogja, Tangerang, Jambi, Klaten, Semarang, Jakarta dan yang selalu mendoakan penulis agar sukses dalam menempuh jenjang pendidikan dari SD hingga perkuliahan.

Walaupun jarang sekali bertemu tetapi mereka semua tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk penulis. Semoga kalian semua sehat selalu.

7. Alifio Satria Pradana yang selalu menemani, memberi semangat, dukungan, kritikan, nasihat maupun arahan yang baik kepada penulis. Terima kasih sudah hadir selama 7 tahun di hidup saya.
“without you I’m nothing. with you I’m something”

8. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, arahan dan waktunya dalam hal akademis penulisan skripsi ini.

9. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas

10. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

11. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

12. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana

13. Sahabat saya Putri Ratnawati, teman dari awal menginjakkan bangku perkuliahan dan melewati suka-cita hingga duka-cita perkuliahan bersama-sama. Semoga kamu sukses selalu dimanapun berada.

14. Renada Anjas Prasetya dan Nabila Anggraeni selaku sahabat penulis dari SD dan bertemu kembali di bangku perkuliahan. Senang sekali bisa bertemu di prodi yang sama dan berteman dengan baik dengan mereka. Tidak henti-hentinya mereka selalu mendukung, mendoakan dan saling mengingatkan kebaikan. Semoga kita bisa bertemu kembali di puncak kesuksesan masing-masing.
15. Teman-teman terdekat penulis, Hielnanda Yasmin Azzahra, Fitria Afifah Muthmainnah, Aulia Hanifah Muthmainnah, Niken Wulandari, Alifiya Miftahul Jannah, Sarah Muthia, Dita Hasnatun Nisa, Nisrina Nur Aini, Adetia Resa Saputri, dll. Terima kasih banyak sudah selalu membantu penulis apabila mengalami kesulitan selama belajar di jurusan akuntansi. Semoga kalian semua sukses selalu di jalan masing-masing.
16. Teman-teman Koperasi Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadi anggota dan mengajarkan arti perjuangan dan saling bekerja sama untuk membangun organisasi. Semoga Kopma jaya selalu. Bravo, Bravo, Bravo.
17. Teman-teman kepanitiaan KOVICO (Kopma Visit Company) 2018 yang sudah memberi kesempatan kepada saya untuk menjadi anggota di divisi danus. Terima kasih teman-teman tim danusku yang selalu memberi semangat, masukan, kritikan dan nasihat. Disini juga diajarkan banyak hal yaitu *teamwork*, kesabaran,

keikhlasan dan kerja keras. Terima kasih juga kepada teman-teman divisi lainnya yang telah membantu menyelesaikan acara KOVICO 2018. Pengalaman ini tidak akan pernah penulis lupakan seumur hidup.

18. Teman-teman terdekat semasa SMA, Dwi Cahya Ningrum, Inditria Nur Imani, Ida Jahidatul Falah, Cindy Lisa Susanti, Dita Pamungkas yang selalu mendukung, mendoakan dan memberi masukan dalam awal penulisan skripsi hingga akhir penulisan skripsi. Semoga kita semua sukses di jalan masing-masing dan terima kasih sudah selalu ada untuk penulis hingga saat ini. Doa terbaik untuk kalian semua.

19. Teman-teman seperjuangan seperbimbingan skripsi, terima kasih atas dukungan dan *sharing* kalian dalam proses penulis untuk mengerjakan skripsi.

20. Teman-teman Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika angkatan 2017 semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan sukses sesuai dengan *passion* kalian.

21. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangatlah diperlukan. Namun, demikian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Juni 2021

Penulis

(Dayinta Ayu Fildza Ristya)



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	7
1.3. TUJUAN PENELITIAN	8
1.4. MANFAAT PENELITIAN	8
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. LANDASAN TEORI	11
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2. <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.3. Pemegang Saham Pengendali	21
2.1.4. Kepemilikan Asing.....	22
2.1.5. Kepemilikan Pemerintah	23
2.1.6. Ukuran Dewan Komisaris	24
2.1.7. Komisaris Independen.....	25
2.1.8. Profitabilitas Saham	26
2.2. PENELITIAN TERDAHULU	27
2.3. HIPOTESIS PENELITIAN.....	37

2.3.1.	Pengaruh pemegang saham pengendali terhadap profitabilitas saham 37	
2.3.2.	Pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas saham	38
2.3.3.	Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap profitabilitas saham ..	39
2.3.4.	Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas saham ..	40
2.3.5.	Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas saham	41
BAB III	METODE PENELITIAN	44
3.1.	POPULASI DAN SAMPEL.....	44
3.2.	JENIS DAN SUMBER DATA	45
3.3.	DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL	45
3.4.	METODE ANALISIS DATA	49
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.4.2.	Analisis Statistik Inferensial.....	49
3.4.3.	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	51
3.4.4.	Koefisien Determinan (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	52
3.4.5.	Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	53
3.4.6.	Matriks Klasifikasi	54
3.4.7.	Pengujian Hipotesis Penelitian	54
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1.	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	55
4.2.	Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	60
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
2.	Hasil Uji Analisis Inferensial	62
4.3.	PEMBAHASAN	72
BAB V	PENUTUP	79
5.1	KESIMPULAN	79
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN	79
5.3	SARAN	80
5.4	IMPLIKASI.....	80
DAFTAR REFERENSI	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Pemilihan Kriteria Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor <i>Trade, Services and Investment</i>	58
Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha	59
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.5 Perbandingan Nilai -2Likelihood <i>Beginning Block</i> Dan Metode Enter	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64
Tabel 4.7 Kelayakan Model Regresi	65
Tabel 4.8 Matriks Klasifikasi	66
Tabel 4.9 <i>Variables in The Equation</i>	67
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	71



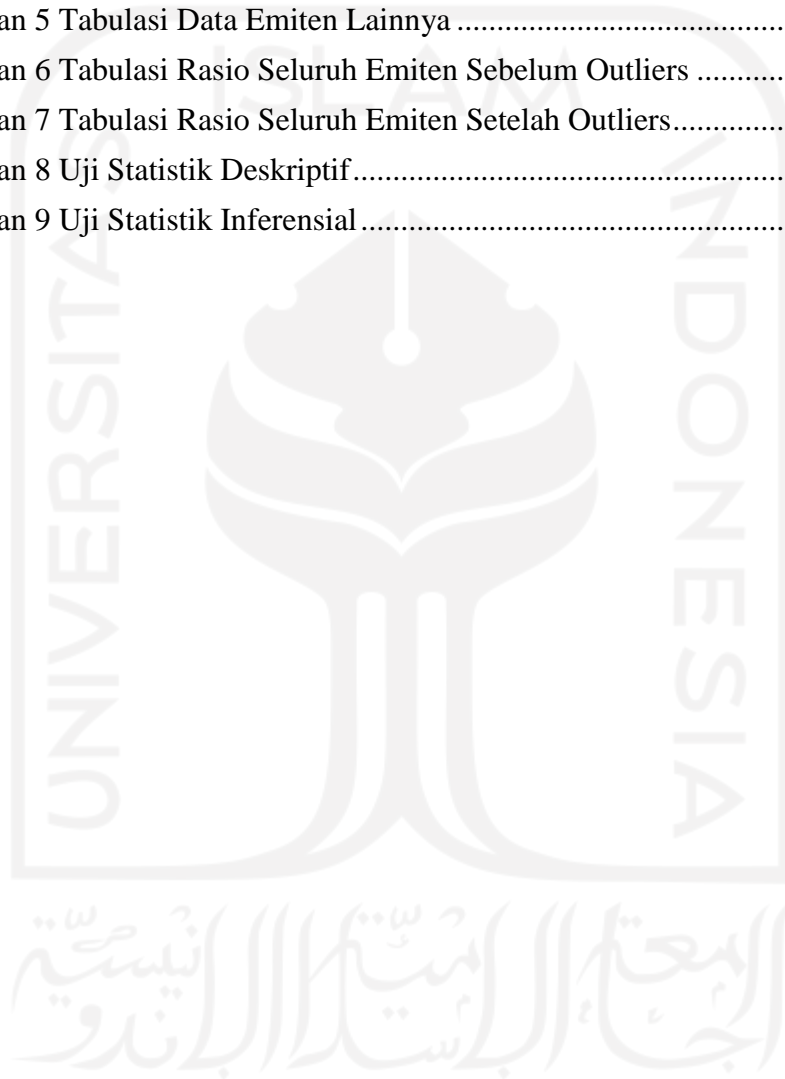
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	88
Lampiran 2 Tabulasi Data Emiten Perdagangan Eceran.....	90
Lampiran 3 Tabulasi Data Emiten Restoran, Hotel, dan Pariwisata.....	92
Lampiran 4 Tabulasi Data Emiten Investasi	96
Lampiran 5 Tabulasi Data Emiten Lainnya	98
Lampiran 6 Tabulasi Rasio Seluruh Emiten Sebelum Outliers	99
Lampiran 7 Tabulasi Rasio Seluruh Emiten Setelah Outliers.....	107
Lampiran 8 Uji Statistik Deskriptif.....	115
Lampiran 9 Uji Statistik Inferensial.....	115



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen terhadap profitabilitas yang diproksi *Earning Per Share*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *Trade, Services, and Investment* sebanyak 174 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan dari sub-sektor Perdagangan Eceran, sub sektor Resto, Hotel, dan Pariwisata, sub sektor Investasi dan sub-sektor lainnya sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hanya pemegang saham pengendali dan kepemilikan asing yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, Pemegang Saham Pengendali, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance as proxied by controlling shareholders, foreign ownership, government ownership, board of commissioners and independent commissioners, on profitability as proxied by Earning Per Share. The population in this study are firms in the Trade, Services and Investment sector as many as 174 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The samples used are companies from Retail Trade sub-sector, Resto, Hotel and Tourism sub-sector, Investment sub-sector and other sub-sectors as many as 42 companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2019. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of the study concluded that only the controlling shareholder and foreign ownership has a positive effect on profitability. Government ownership, board of commissioners size and independent commissioners had no effect on profitability.

Keyword: *Earning Per Share, Controlling Shareholder, Foreign Ownership, Government Ownership, Board of Commissioners Size, Independent Commissioner*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Good Corporate Governance (GCG) hingga saat ini dan kemungkinan akan terus diterapkan, tidak lagi menempati posisi sebagai salah satu aspek wajib dalam korporasi. Penerapan GCG menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari mengingat kompleksnya kebutuhan tata kelola yang baik dalam suatu organisasi (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Terdapat keyakinan dalam suatu perusahaan bahwa peran GCG yang diterapkan dengan baik mampu menjadi perwujudan penegakan etika bisnis dan etika kerja. Etika sebagaimana yang dimaksud telah lama menjadi komitmen dalam suatu perusahaan. Peningkatan kinerja juga dipandang menjadi bentuk implikasi lain dari implementasi GCG. Penerapan GCG juga dapat mendorong dan membantu meningkatkan kinerja yang mampu menjadi pertanda kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan bisnis, termasuk kepercayaan dari eksternal perusahaan.

Kebutuhan penerapan *Good Corporate Governance* menjadi prinsip dengan adanya upaya pengorganisasi dan pengendalian perusahaan guna keseimbangan antara wewenang dan kekuatan perusahaan. Lebih lanjut, hal ini juga merujuk pada keberadaan tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham dan pemangku kebijakan (Pramika, 2017). Pengaturan ini dimaksudkan atau ditujukan kepada wewenang yang dibebankan pada direksi, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berkaitan dengan

perkembangan perusahaan mengikuti situasi dan kondisi tertentu.

Menurut Triwahyuningtias dan Muharam (2012) *Corporate Governance* dinyatakan sebagai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan dengan tujuan menyusun banyaknya relasi yang berkepentingan dari berbagai pihak di dalam suatu perusahaan. Konsep ini dimunculkan dengan tujuan untuk kesejahteraan pemegang saham, sekaligus prosedur operasional agar berjalan sebagaimana tujuan yang ada pada perusahaan tersebut. Secara mendasar, GCG memiliki asas-asas dan beberapa mekanisme penerapan yang diatur oleh komite yang berkepentingan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) merupakan pihak yang berwenang dalam menyusun dan mengembangkan *Corporate Governance* di Indonesia dan mengeluarkan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Disebutkan bahwa asas-asas atau prinsip pelaksanaan *corporate governance* yang baik mencakup beberapa hal yakni transparansi; akuntabilitas; tanggung jawab; independensi; dan kewajaran. Asas transparansi mampu mendorong munculnya pengungkapan wajar sebagai informasi yang sangat mendasar dan dibutuhkan pemegang saham, kreditur, hingga pemangku kepentingan terkait.

Mekanisme dalam *corporate governance* merupakan pengendalian perusahaan yang dilakukan melalui berbagai peraturan mengenai mekanisme tentang bagi hasil, dalam hal ini berbentuk berupa keuntungan, *return*, hingga berbagai risiko dengan persetujuan pemilik *principal* dan *agent*. Mekanisme ini merupakan mekanisme internal perusahaan yang melibatkan dewan

direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta komite audit (Djazilah dan Kurnia, 2016).

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki tujuan utama yaitu terwujudnya sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*). Selanjutnya hal ini diharapkan mampu mencegah penyalahgunaan sumber daya dan mendorong perkembangan perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017). *Good Corporate Governance* yang baik dapat dilihat dari ketersediaan insentif secara tepat yang ditujukan kepada dewan dan manajemen. Tujuannya adalah tercapainya tujuan dan kepentingan perusahaan dan pemegang saham, sekaligus dapat melakukan pengendalian secara efektif (Setiawati dan Veronica, 2020).

Pengendalian dan pengawasan dapat dilakukan oleh komite audit yang selanjutnya dapat dipahami perannya secara strategis yang mampu melahirkan sistem pengawasan yang memadai dalam implementasi GCG. Hal ini dapat mendorong dan memelihara konsistensi kredibilitas yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Jika terdapat komite audit independen dengan jumlah yang semakin banyak, maka pengawasan dapat terlaksana secara baik, dan tentunya berdampak pada peningkatan kinerja. Komite memiliki posisi sebagai bentuk lain dalam mekanisme pengawasan yang ditujukan untuk beberapa pihak hubungan manajemen dan pihak eksternal. Dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat meminimalisir konflik keagenan karena adanya ketidakseimbangan informasi. Selain itu, komite audit independen dipandang mampu dalam meningkatkan kinerja

perusahaan melalui pengawasan tersebut (Udayana, 2018).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan sumber daya dan aset dilakukan dengan baik. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2020) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat ditinjau dari laporan keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh setiap perusahaan. Ada tiga macam analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja laporan keuangan dalam pengukuran kinerja perusahaan, yakni profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) (Ferial, Suhadak dan Handayani, 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti Putra dan Nuzula (2017) yang menggunakan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selain itu, Nugroho dan Rahardjo (2014) menggunakan variabel CSR, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi. Situmorang dan Simanjuntak (2019) menggunakan variabel ukuran dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan institusional. penelitian Yusniar (2019) menggunakan variabel dewan

komisaris independen, direksi dan kepemilikan institusional. Dari beberapa penelitian tersebut diambil dua variabel berupa komisaris independen dan ukuran dewan komisaris. Peneliti juga menambahkan variabel pemegang saham pengendali, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen. Sedangkan profitabilitas saham digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Salah satu alasan diperlukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan kinerja saham pada perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembaharuan penelitian ini adalah peneliti mengambil sampel data dari perusahaan sektor *Trade, Services and Investment*. Alasannya karena sektor tersebut sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Selain itu, implementasi *Good Corporate Governance* di Indonesia sampai saat ini masih belum mampu memenuhi harapan, maka dari itu penerapan *Good Corporate Governance* memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2016). Hingga saat ini, implementasi *Good Corporate Governance* di Indonesia masih menghadapi kendala dan belum dapat memberi solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan, apabila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia masih tertinggal dalam penerapan tata kelola perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017).

Hal ini ditunjukkan dari laporan OJK yang menyatakan bahwa hanya terdapat 2 emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 emiten terbaik dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Award pada tahun 2015 di Filipina. Dalam hal ini, Indonesia pun masih tertinggal jauh dari Thailand, Filipina, Singapura dan Malaysia (cnnindonesia.com, 2017).

Sektor *Trade, Services, and Investment* merupakan salah satu sektor yang termasuk dalam Indeks Saham Sektor BEI. Indeks saham sektoral adalah sub indeks dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor ini terbagi menjadi 8 sub sektor, yaitu sub sektor perdagangan besar barang produksi, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor restoran, sub sektor hotel dan pariwisata, sub sektor *advertising, printing, and media*, sub sektor jasa komputer, sub sektor investasi, dan sub sektor lainnya.

Sektor *Trade, Services, and Investment* saat ini sedang mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada tahun 2020 sub sektor perdagangan besar (*wholesale*) memiliki nilai aset sebesar Rp114,91 triliun. Dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perdagangan besar menempati posisi tertinggi diantara sub sektor lainnya. Selain itu, sektor ini juga terdapat emiten baru yang listing di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id, 2020). Selain itu, tingginya tingkat konsumsi baik dari rumah tangga, pemerintah, hingga investasi menyebabkan sektor *Trade, Services and Investment* juga berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi dan mendorong timbulnya pelaku usaha baru pada sektor ini sekaligus menjadi peluang baru bagi para

investor dalam melakukan penanaman modalnya.

Analisis terhadap penerapan GCG pada suatu perusahaan menjadi hal yang wajib dan utama dilakukan oleh investor sebelum benar-benar memutuskan menginvestasikan dana tersebut pada perusahaan yang dituju, bahkan termasuk kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya adalah mendapat tingkat *return* yang sesuai dengan harapan (Setiawati dan Veronica, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Saham Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Sektor *Trade, Services and Investment* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemegang saham pengendali berpengaruh terhadap profitabilitas saham?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas saham?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap profitabilitas saham?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas saham?

5. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas saham?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemegang saham pengendali terhadap profitabilitas saham
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas saham
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap profitabilitas saham
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas saham
5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas saham

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

- 1) Menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas saham perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor *Trade, Services and Investment*.

2. Praktisi

- 1) Sebagai pertimbangan bagi investor untuk melakukan analisis awal sebelum menanamkan modal di suatu perusahaan.
- 2) Menjadi pertimbangan agar perusahaan lebih memperhatikan mekanisme *Good Corporate Governance* perusahaan.

3. Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat profitabilitas saham pada perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan sumber referensi untuk diteliti lebih lanjut maupun memperbaiki kesalahan yang ada agar ilmu pengetahuan semakin berkembang.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan yang berkaitan dengan landasan teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, hipotesis operasional dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil analisis data berupa data statistik dan data deskriptif serta pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang memberikan bahasan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, implikasi, serta saran yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

Penjelasan mengenai teori, definisi dan konsep yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

2.1.1. Agency Theory

Teori utama yang berkaitan dengan *corporate governance* yaitu teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa hubungan dalam keagenan dapat dinyatakan dalam bentuk kontrak dimana salah seorang atau dalam bentuk lain yang lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu yang ditujukan bagi kepentingan *principal*. Upaya ini dilakukan melalui pendelegasian berupa otoritas kepada agen tersebut. *Principal* atau pemilik perusahaan diketahui bahwa dalam pengelolaan manajemen suatu perusahaan dilimpahkan kepada bagian manajemen oleh pemilik perusahaan yang menempatkan dua kepentingan saling bertolak belakang antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen.

Seorang pemegang saham pada dasarnya menghendaki meningkatnya kekayaan. Namun, manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas pengelolaan perusahaan cenderung melakukan sesuatu yang dilakukan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan mengorbankan kepentingan

pemegang saham sehingga hal ini dapat memicu terjadinya masalah keagenan (Nugroho dan Rahardjo, 2014).

Permasalahan keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam hal ini, GCG memiliki peran penting yaitu memiliki kemampuan dan kewajiban dalam mengawasi dan pengendalian atas pengelolaan suatu perusahaan yang disesuaikan pada peraturan yang diberlakukan oleh perusahaan yang dimaksud. Selain itu, GCG juga berperan penting dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Bagi pemegang saham, penerapan GCG juga dipandang mampu memberi jaminan bahwa dana yang sudah diinvestasikan pada suatu perusahaan seharusnya mampu dikelola dengan baik dan dapat memberikan *returns* yang memadai (Taduga dan Nofal, 2019). Namun, upaya ini dapat menimbulkan biaya keagenan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Akan tetapi, setidaknya biaya ini dianggap memiliki kelebihan dalam penanggulangan kerugian karena ketidakpatuhan yang dialami perusahaan setara dengan biaya *enforcement*-nya. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa biaya keagenan yang timbul terdiri dari hal-hal berikut:

1. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya aktivitas pengawasan kinerja yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari *agent* dalam mengelola perusahaan.

2. *The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, merupakan biaya yang berasal dari *agent* sebagai bentuk jaminan bahwa keberadaan *agent* di dalam suatu perusahaan menjadi pihak yang mementingkan *principal*.
3. *The residual loss*, merupakan bentuk nilai kerugian akibat suatu keputusan yang ditentukan oleh *agent* dan ditanggung oleh *principal*. Hal ini terjadi karena adanya keputusan yang bersifat menyimpang dari keputusan pemilik perusahaan.

2.1.2. *Good Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang digunakan dalam mengatur hubungan beberapa pihak yakni mencakup pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan, baik yang berada di wilayah internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini tentunya memiliki hubungan pada hak-hak dan kewajiban mereka. GCG juga dapat dikatakan sebagai sistem yang memiliki kekuatan dalam mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan. (Istiana, Hasiolan dan Fathoni, 2018).

GCG menjadi perangkat yang diperlukan sebagai upaya meminimalisir masalah keagenan dalam hubungan antara pemilik dan manajer. GCG juga menjadi sistem tata kelola perusahaan yang baik, sistem ini juga sekaligus menjelaskan hubungan berbagai pihak dalam penentuan arah kebijakan perusahaan (Mahardika dan Riyadi, 2018).

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia merupakan acuan dasar bagi perusahaan untuk melaksanakan GCG dalam rangka:

1. Mendorong terjadinya kesinambungan perusahaan melalui tata kelola yang berdasarkan asas-asas GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian setiap bagian perusahaan, yakni Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dengan nilai moral yang tinggi dan kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

2.1.2.1 Asas *Good Corporate Governance*

Penerapan GCG memiliki asas-asas yang harus dipenuhi dengan tujuan perangkat tata kelola ini bisa diimplementasikan sebaik mungkin. Kegunaan asas-asas ini adalah kesinambungan usaha (*sustainability*) yang tetap menempatkan pemangku kepentingan sebagai pihak yang harus dipertimbangkan. Menurut KNKG (2006), terdapat lima asas GCG yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

1. Keterbukaan Informasi (*Transparency*)

Transparansi dan pengungkapan merupakan elemen penting dari kerangka tata kelola perusahaan karena memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh pemegang saham, pemangku kepentingan dan calon investor terkait alokasi modal, transaksi perusahaan, dan pemantauan kinerja keuangan. Pentingnya transparansi telah diakui secara luas oleh akademisi dan regulator pasar, menghasilkan banyak peraturan atau regulasi yang diberitahukan dari waktu ke waktu untuk memastikan pengungkapan informasi keuangan yang tepat waktu dan dapat diandalkan dan menciptakan aturan standar yang harus dipatuhi oleh perusahaan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan kondisi jelasnya fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban perusahaan yang digunakan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Selain itu, perusahaan juga harus mampu mempertanggungjawabkan

kinerjanya dan disajikan secara wajar dan transparan. Akuntabilitas ini sekaligus menjadi prasyarat tercapainya *sustainable performance*. Hal ini disebabkan adanya pengelolaan suatu perusahaan yang harus dipastikan terukur dan benar juga disesuaikan dengan sejauh mana kepentingan perusahaan tersebut. Namun, dengan tetap menimbang kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Asas ini mengacu pada kesesuaian dalam bentuk lain berupa kepatuhan pada korporasi yang stabil dan peraturan yang tertuang dalam undang-undang yang berlaku. Oleh sebab itu, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan *good corporate citizen* dapat menjadi pengakuan pada perusahaan tersebut.

4. Kemandirian (*Independency*)

Independensi dalam pengelolaan perusahaan menjadi hal yang dapat menunjukkan kemandirian. Sehingga, hal ini tidak berdampak pada hilangnya dominasi dan/atau intervensi pihak lain di luar perusahaan.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sebagai asas *GCG* adalah adil dan setaranya perlakuan pemenuhan hak pemangku kebijakan dari adanya perjanjian dan peraturan perundang-undangan. Pada implementasi asas ini, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang mengacu pada asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.2.2 Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Berdasarkan berbagai definisi atau pengertian dari *Good Corporate Governance* di atas, terdapat lima tujuan utama *Good Corporate Governnace*, yaitu :

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
2. Melindungi hak dan kepentingan anggota *stakeholders* non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja *Boards of Directors* dan manajemen perusahaan
5. Meningkatkan hubungan antara *Boards of Directors* dengan manajer senior perusahaan.

Kelima tujuan utama tersebut menunjukkan bagaimana pentingnya sebuah hubungan di antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan badan usaha atau perusahaan sehingga diperlukan tata kelola yang baik.

Mekanisme tersebut merefleksikan hak dan tanggungjawab di antara berbagai partisipan di dalam suatu perusahaan.

Tujuan utama dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah memberi perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan. Tata kelola ini tidak hanya sebatas menjaga kinerja perusahaan sesuai peraturan dan norma saja. Akan tetapi, pengelolaan ini juga perlu diketahui oleh publik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga, hal ini dapat menjadi tolak ukur pengambilan keputusan yang benar.

2.1.2.3 Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)

Kebutuhan akan modal jangka panjang dan manfaat dalam pasar modal, menjadi hal yang sangat diinginkan oleh perusahaan dan dapat tercapai dengan konsistensi dan efektivitas penerapan GCG. Penerapan ini secara langsung dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan. Situmorang dan Simanjuntak (2019) menjelaskan bahwa manfaat dari GCG dalam perusahaan yaitu:

1. Mengurangi biaya agen (*agency cost*), yaitu biaya yang harus ditanggung sebagai akibat penyalahgunaan wewenang atau biaya pengawasan yang timbul guna mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang.
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yakni merupakan dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik dan menyebabkan semakin

mengecilnya tingkat bunga atas sumber daya finansial yang dipinjam perusahaan. Penurunan ini sesuai dengan kondisi risiko perusahaan yang semakin menurun.

3. Meningkatkan nilai saham dan citra perusahaan dalam jangka panjang.
4. Mengembalikan kepercayaan investor untuk melakukan penanaman modal di Indonesia.
5. Mewujudkan dukungan dari para *stakeholder* (pemangku kepentingan) di dalam lingkungan perusahaan dan berbagai strategi serta kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan. Pada umumnya ketika jaminan diperoleh, maka manfaat maksimal dari berbagai bentuk tindakan dan operasional perusahaan dengan tujuan menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

Manfaat *Good Corporate Governance* tidak hanya berlaku untuk saat ini ataupun dalam jangka pendek. Namun, akan berlaku juga dalam jangka waktu yang panjang sekaligus menjaga perkembangan perusahaan serta dapat menjadi pilar dalam persaingan di era global (Nugroho dan Rahardjo, 2014).

2.1.2.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja atau totalitas alur kerja yang ditempuh dalam pelaksanaan suatu pekerjaan secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam suatu organisasi. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu peraturan, prosedur dan hubungan

yang jelas antara pihak yang berkaitan dengan pengambilan keputusan secara baik yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut (Udayana, 2018).

Menurut Gillan (2006), mekanisme *corporate governance* dibedakan menjadi mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal merupakan cara pengendalian melalui struktur dan proses internal, misalnya dewan direksi, insentif manajerial, struktur kepemilikan saham, hingga peraturan perundang-undangan yang diberlakukan dalam kesepakatan, atau dalam hal ini seringkali disebut piagam. Sedangkan, mekanisme eksternal adalah upaya pengaruh yang tidak hanya dilakukan melalui internal, namun juga dapat dilakukan dengan cara pengendalian atau regulasi, pasar modal dan sumber pengawasan eksternal pribadi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djazilah dan Kurnia (2016) menyatakan bahwa mekanisme dalam *corporate governance* merupakan bentuk pengendalian dengan membuat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil. Bagi hasil ini berupa keuntungan, *return*, ataupun berbagai risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*. Mekanisme ini termasuk dalam mekanisme internal *corporate governance* yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta komite audit.

2.1.3. Pemegang Saham Pengendali

Pemegang saham pengendali merupakan pemegang saham yang memiliki lebih dari setengah saham atau mayoritas saham yang beredar di suatu perusahaan. Akan tetapi, karena konsep pemegang saham pengendali dan besaran kepemilikannya tidak diatur dalam undang-undang, konsep ini mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.:14/24/PBI/2012 pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa Pemegang Saham Pengendali memiliki 25% saham beredar atau lebih. Pemegang saham pengendali pada umumnya mengendalikan komposisi dewan direksi dan mempengaruhi aktivitas korporasi. Terkadang, pemegang saham yang memiliki persentase lebih kecil daripada jumlah besar sisa saham di perusahaan juga dapat menjadi pemegang saham pengendali (Istiana, Hasiolan dan Fathoni, 2018).

Pemegang saham pengendali juga dapat mengurangi masalah agensi secara efektif antara manajemen dan pemegang saham. Namun, hal ini memiliki konsekuensi timbulnya biaya bagi pemegang saham pengendali. Biaya tersebut timbul dikarenakan adanya kesempatan pemegang saham pengendali terbatas untuk melakukan diversifikasi sehingga menimbulkan risiko yang tinggi. Namun, kenyataannya permasalahan yang dominan justru ada pada kekuasaan dan kemampuan pemegang saham pengendali dalam mengendalikan perusahaan. Pemegang saham pengendali juga dapat menggunakan hak kontrol yang digunakan untuk memutuskan sesuatu yang menguntungkan kepentingan pribadinya dan seringkali kepentingan

tersebut bertentangan dengan kepentingan investor maupun *stakeholder* lainnya (Al-Homaidi, Almaqtari dan Ahmad, 2019).

2.1.4. Kepemilikan Asing

Kepemilikan ini mengacu pada besaran persentase kepemilikan saham oleh pihak asing sebagai investor. Mengacu pada UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, pihak ini dapat disebut sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang menanamkan modalnya di Indonesia. Pengertian modal asing adalah modal yang sebagian atau seluruh modalnya dalam kepemilikannya dipegang oleh pihak asing seperti negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian lainnya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap profitabilitas saham (Owiredu dan Kwakye, 2020).

Kepemilikan asing di Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu kepemilikan saham (*trade*) dan penambahan anak cabang (*ownership*). Berikut beberapa alasan mengapa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing harus memberikan pengungkapan lebih dibandingkan dengan yang tidak memiliki komposisi kepemilikan saham asing. Sari (2010) dalam Taduga dan Nofal (2019) sebagai berikut :

1. Perusahaan asing akan mendapat pelatihan dalam bidang akuntansi yang lebih baik dibandingkan perusahaan induk di luar negeri.
2. Perusahaan tersebut dimungkinkan memiliki sistem informasi lebih efisien dalam pemenuhan kebutuhan internal dan perusahaan induk.
3. Pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum yang meminta *demand* lebih tinggi pada perusahaan asing.

2.1.5. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah (*government*) dari total seluruh modal saham yang beredar dan dikelola oleh perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan atau Persero yang sudah *go public*. Cornett, Guo, Khaksari, dan Tehranian (2010) dalam Angela dkk. (2019) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pemerintah, maka semakin besar pula peran dalam operasional dari perusahaan milik negara. Pemerintah juga sekaligus bertanggungjawab dalam memastikan pengelolaan bagi keuntungan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tisdell (1990) dalam Chen et al. (2017) berpendapat bahwa dominasi kepemilikan dari pemerintah akan menghambat perkembangan perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan gagalnya pemisahan kepemilikan publik dan kepemilikan pemerintah dan minimnya kapabilitas dalam melakukan pengawasan aset negara.

2.1.6. Ukuran Dewan Komisaris

KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris merupakan bagian dalam organisasi perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan dan memberikan nasihat bagi direksi secara kolektif. Selain itu juga mampu memastikan bahwa GCG yang diterapkan sudah dilakukan dengan baik dan benar. Akan tetapi, pihak ini tidak berwenang dan diperbolehkan turut serta ikut campur dalam pengambilan keputusan mengenai operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (1), dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada dewan direksi perusahaan. Pemahaman mengenai dewan komisaris juga dapat dilihat pada Undang – Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017).

Dewan komisaris dalam hubungannya dengan *agency theory*, diasumsikan bahwa apabila jumlah dewan komisaris semakin banyak, maka pengawasan terhadap dewan direksi pun akan jauh lebih efektif dan efisien. Begitu juga masukan atau opsi yang akan didapat oleh direksi akan jauh

lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Nugroho dan Rahardjo, 2014).

2.1.7. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang posisinya tidak berkaitan dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komisaris independen juga memiliki tanggungjawab dalam pengawasan dan sekaligus menjadi wakil bagi pemegang saham minoritas (Situmorang dan Simanjuntak, 2019).

Tujuan dari keberadaan komisaris independen yaitu sebagai penyeimbang ketika suatu keputusan diambil, secara khusus perlindungan bagi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Ramos dkk, 2020). Selain itu, komisaris independen berfungsi bagi pengawasan dan perlindungan hak di luar kepentingan manajerial. Selain itu, komisaris independen juga berfungsi turut serta dalam menengahi konflik antara manajer internal dan pengawasan kebijakan manajemen serta memberi nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen mendapatkan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi (Istiantoro, Paminto dan Ramadhani, 2018).

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat apabila semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan mendorong kemungkinan menurunnya konflik dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Hal ini dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan investor, yakni pihak ketiga dalam suatu perusahaan. Pihak independen juga berperan sebagai agen pengawas yang efektif untuk mengurangi permasalahan dalam keagenan, karena pihak ini dapat mengendalikan aktivitas operasional manajer.

2.1.8. Profitabilitas Saham

Menurut Kasmir (2012:207), *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio nilai buku dan merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Variabel EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberi gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Tindakan investor yang berupaya membeli atau mempertahankan sahamnya pada suatu perusahaan dengan harapan investor tersebut memperoleh dividen atau *capital gain*.

Badruzaman (2017) berpendapat bahwa rasio profitabilitas saham atau laba per lembar saham (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menjelaskan besaran *return* bagi investor atau pemegang saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Tujuan perhitungan *Earning Per Share* adalah untuk melihat *progress* dari operasi perusahaan, menentukan harga saham dan

menentukan besaran dividen yang akan dibagikan.

Laba per lembar saham juga dapat dijadikan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melakukan pengukuran pertumbuhan laba perusahaan. Indah dan Parlia (2017) berpendapat jika nilai *Earning Per Share* sesuai dengan harapan investor, maka perubahan harga saham akan mengalami peningkatan seiring dengan minat investor untuk melakukan pembelian saham tersebut. Secara umum, para investor akan tertarik dengan EPS yang tinggi karena merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten.

Apabila EPS pada perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dan hal tersebut dapat memicu naiknya harga saham. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak pada besarnya laba yang diperoleh bagi pemegang saham. Pertumbuhan EPS yang tinggi dapat menjadi indikator yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan juga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Sebaliknya apabila EPS rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tidak baik sehingga investor atau calon investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan dan akan menurunkan harga saham perusahaan.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi profitabilitas saham, sebagai berikut :

Pada penelitian Nugroho dan Rahardjo (2014) menguji terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan direksi suatu perusahaan, semakin tinggi kinerja perusahaan. Komponen *Corporate Governance* yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nuzula (2017) yang meneliti tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas dan hasilnya proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Situmorang dan Simanjuntak (2019) meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Indikator *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Penelitian ini menemukan bahwa hasil dari penelitian ini adalah bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan dibentuknya komite audit mampu untuk mengawasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Kepemilikan institusional juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi di luar perusahaan mampu menjadi *controller* dalam pengambilan keputusan oleh manajemen sehingga tercipta kinerja keuangan yang baik. Dengan adanya komisaris independen yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan ditunjuknya komisaris independen pada RUPS, akan secara langsung memberikan pengawasan terhadap direksi dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Hasil penelitian tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang minoritas tidak dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan karena pengambilan keputusan manajemen dalam rangka untuk meningkatkan kinerja keuangan masih dipengaruhi oleh pemegang saham yang lebih besar.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angela dkk. (2019) terkait dengan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas saham. Kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena pemerintah dianggap belum mampu mengawasi kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga memperlambat kinerja dari perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahardika dan Riyadi (2018) yang menggunakan variabel kepemilikan asing dan kepemilikan

pemerintah memberikan hasil yaitu variabel kepemilikan pemerintah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, Yusniar (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian ini menyoroti mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dewan komisaris independen, direksi, dan kepemilikan institusional. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan tingkat *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, direksi, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Di sisi lain, koefisien regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Al-Homaidi, Almaqtari dan Ahmad (2019) berkaitan dengan komite audit, komisaris independen dan pemegang saham pengendali yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adapun penelitian Owiredo dan Kwakye (2020) membahas variabel ukuran dewan komisaris, direktur non eksekutif, kepemilikan asing dan dewan direksi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris,

direktur non eksekutif, kepemilikan asing dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nugroho dan Rahardjo (2014)	Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CSR, • ukuran dewan direksi, • ukuran dewan komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan • ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan • ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
2	Putra dan Nuzula (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • proporsi dewan komisaris independen • komite audit • ukuran dewan komisaris • kepemilikan institusional 	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
3	Situmorang dan Simanjuntak (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional

		Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • komite audit • komisaris independen • kepemilikan institusional • kepemilikan manajerial 	<p>berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
4	Yusniar (2019)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (kinerja keuangan) <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • dewan komisaris independen • direksi • kepemilikan institusional 	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan komisaris independen, direksi, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Namun, secara parsial, dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. • Di sisi lain, koefisien regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

5	Angela, Marcellia, Rinaningsih dan Haryono (2019)	Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas(kinerja perusahaan) Independen: <ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena pemerintah dianggap belum mampu mengawasi kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga memperlambat kinerja dari perusahaan.
6	Al-Homaidi, Almaqtari dan Ahmad (2019)	<i>Impact of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Hotel Companies: Empirical Evidence from India</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Independen: <ul style="list-style-type: none"> • komite audit • ukuran dewan komisaris • pemegang saham pengendali 	<ul style="list-style-type: none"> • komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas • ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas • pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas
7	Owiredu dan Kwakye (2020)	<i>The Effect of Corporate Governance on Financial Performance of Commercial Banks in Ghana</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (kinerja keuangan) Independen: <ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan asing • direktur non eksekutif 	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas • direktur non-eksekutif berpengaruh positif pada profitabilitas

			<ul style="list-style-type: none"> • dewan direksi • ukuran dewan komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> • dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas • ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas
8	Ramos, Reymundo, Pari, Rudas dan Rodriguez (2020)	<i>The Effect of Good Corporate Governance on Banking Profitability</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (kinerja bank) Independen: <ul style="list-style-type: none"> • pemegang saham pengendali • kepemilikan asing • ukuran dewan komisaris • direksi • komisaris independen 	<ul style="list-style-type: none"> • pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas • kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas • ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas • direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas • komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas
9	Mahardika dan Riyadi (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Bank BUMN	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Independen: <ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

			<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan asing • ukuran dewan direksi • komisaris independen 	<ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas • ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas • komisaris independen dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
10	Istiana, Hasiolan, dan Fathoni (2018)	Analisis Pengaruh Penerapan Struktur <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus di Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (kinerja keuangan perusahaan) <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • komisaris independen • kepemilikan asing • pemegang saham pengendali • proporsi dewan direksi 	<ul style="list-style-type: none"> • komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas • kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas • pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas • proporsi dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1. Pengaruh pemegang saham pengendali terhadap profitabilitas saham

Pemegang saham pengendali merupakan seseorang atau badan hukum yang memiliki lebih dari setengah saham atau mayoritas saham yang beredar di suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat mengakibatkan timbulnya konflik yang sering disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan dan berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Al-Homaidi, Almaqtari dan Ahmad (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemegang saham pengendali mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pengendalian dan operasional perusahaan yang dijalankan sepenuhnya oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila pemegang saham pengendali sebagai penanam modal dalam jumlah 25% atau lebih mampu mempengaruhi perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham pengendali dinyatakan berwenang dalam pengambilan keputusan atau kebijakan bagi peningkatan profitabilitas saham.

Penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Istiana, Hasiolan dan Fathoni (2018) dan Al-Homaidi, Almaqtari dan Ahmad (2019) menyimpulkan bahwa pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pemegang Saham Pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham.

2.3.2. Pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas saham

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing atau luar negeri terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan bagi perusahaan-perusahaan di negara berkembang. Semakin banyak pihak asing yang menanamkan saham di perusahaan, maka kinerja dari perusahaan yang diinvestasikan tersebut akan meningkat, hal tersebut terjadi dikarenakan pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik dan dapat membawa pengaruh positif untuk perusahaan (Altawalbeh, 2020).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fang dkk. (2019) dalam Owiredu dan Kwakye (2020) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian tersebut mereka menyatakan sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) bahwa apabila semakin tinggi kepemilikan asing, maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi. Dengan demikian, keselarasan untuk mencapai tujuan dan memaksimalkan profitabilitas saham perusahaan akan tercapai karena adanya kesamaan prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen yang juga ditempati pihak asing sebagai bagian dari manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Altawalbeh (2020), Ramos dkk. (2020), dan Owiredu dan Kwakye (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas saham. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham.

2.3.3. Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap profitabilitas saham

Kepemilikan pemerintah adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak pemerintah (*government*) dari total modal saham yang beredar dan dikelola oleh perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan dan atau Persero yang sudah *go public*.

Angela dkk. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan pemerintah dapat mendorong timbulnya pengaruh negatif terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pemerintah belum mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik. Akibatnya perusahaan tersebut dianggap buruk dan memiliki laba yang rendah sehingga profitabilitas saham pun ikut menurun.

Basuki (2020) menyatakan bahwa perusahaan pemerintah yang dikendalikan oleh para birokrat memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan politis dan bukan untuk menyejahterakan masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajer, pemerintah sebagai pemegang saham pengendali seharusnya dapat mengawasi atau mengendalikan kinerja

dari manajer, akan tetapi pemerintah seringkali mempunyai tujuan lain selain untuk meningkatkan profitabilitas saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Riyadi (2018) juga menyimpulkan bahwa pemerintah memiliki kepentingan sosial daripada memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan profitabilitas saham suatu perusahaan. Kondisi ini akan berdampak pada buruknya kontrol pemerintah dalam tata kelola perusahaan. Selain itu, dapat menjadi pertimbangan bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang dikelola oleh pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Angela dkk. (2019), Mahardika dan Riyadi (2018) dan Basuki (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh ke arah negatif terhadap profitabilitas saham. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Pemerintah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas saham.

2.3.4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas saham

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk memberi pengawasan dan nasihat kepada direksi perusahaan. Di Indonesia, Dewan Komisaris ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peranan Dewan Komisaris dapat dilihat dari salah satu karakteristik komposisi keanggotannya. Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah banyaknya

jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar (2019) menjelaskan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik dan masukan atau opsi yang didapat direksi akan jauh lebih banyak.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nugroho dan Rahardjo (2014) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan positif dengan profitabilitas. Berkaitan dengan *agency theory*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan terhadap laporan keuangan akan lebih ketat dan objektif, sehingga profitabilitas saham pada perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rahardjo (2014), Putra dan Nuzula (2017) dan Yusniar (2019) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham.

2.3.5. Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas saham

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang posisinya tidak berkaitan dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota

Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang dapat menghalangi atau menghambat posisi untuk bertindak secara independen sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Komisaris independen juga bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang dan Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai pihak penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar perusahaan dengan *good corporate governance* dapat tercipta dengan baik.

Peran komisaris independen diharapkan mampu meminimalkan permasalahan keagenan yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ramos dkk. (2020) menyatakan berdasarkan *agency theory*, apabila semakin banyak komisaris independen, maka pengawasan akan dilakukan makin ketat dan *agency problem* akan menurun.

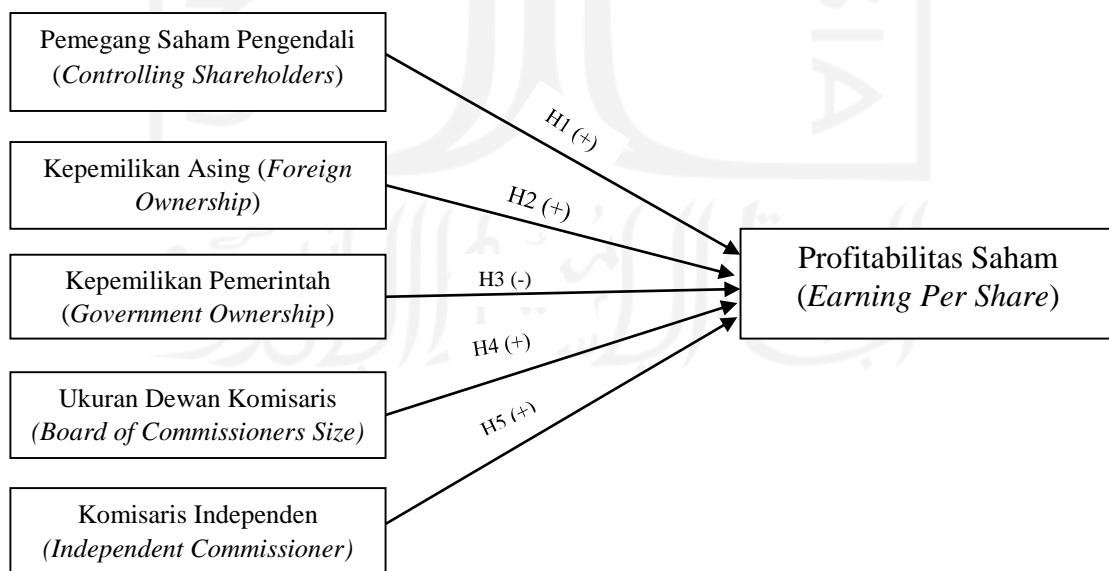
Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka semakin terlepas pula penyusunan laporan keuangan dari unsur kepentingan pribadi sehingga laporan keuangan dapat disusun dengan baik dan disajikan sesuai dengan kaidahnya. Semakin tinggi persentase komisaris independen, maka semakin

tinggi pula kinerja karyawan yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dan Simanjuntak (2019) dan Ramos dkk. (2020) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H5: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji data penelitian.

3.1. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang memenuhi kriteria variabel penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* yang *listing* secara berturut-turut di BEI pada tahun 2016 – 2019.
- b. Perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* yang merupakan sub-sektor Perdagangan Eceran, sub-sektor Resto, Hotel, dan Pariwisata, sub-sektor Perusahaan Investasi dan sub-sektor lainnya.
- c. Perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2016-2019

- d. Perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* yang mencantumkan nama pemegang saham, dewan komisaris dan komisaris independen secara berturut-turut tahun 2016-2019.

3.2. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap di publikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan langsung dapat di manfaatkan oleh peneliti (Disman, Ali dan Barliana, 2017).

Sumber data bagi kebutuhan penelitian ini berasal dari dari www.idx.co.id atau laman website masing-masing perusahaan, data ini berupa *annual report* yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan dari tahun 2016-2019.

3.3. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas saham. Lebih lanjut, definisi operasional variabel dijelaskan singkat pada bagian di bawah ini.

3.3.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diproksikan oleh laba per lembar saham (*Earning Per Share*). EPS adalah rasio besarnya keuntungan (*return*) yang didapatkan oleh investor atau pemegang saham. Nilai EPS yang semakin tinggi secara tidak langsung akan mampu meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan meningkatkan harga saham serta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Badruzaman, 2017).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yang akan diuji terhadap *Earning Per Share*. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pemegang Saham Pengendali (*Controlling Shareholders*)

Pemegang saham pengendali merupakan seseorang atau badan hukum yang memiliki saham dalam perusahaan sebesar 25% atau lebih dari total saham yang beredar. Variabel pemegang saham pengendali diukur dengan variabel *dummy* yaitu dimana jika terdapat pemegang saham sebesar 25% atau lebih dari total

saham di perusahaan maka dinilai 1. Sebaliknya, jika kepemilikan tersebut lebih rendah dari 25 % dinilai 0.

2. Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*)

Kepemilikan asing memiliki peran sebagai *outstanding share*. Posisi ini disertai dengan kontrol yang signifikan memungkinkan pemantauan kegiatan dan pengurangan biaya agensi. Selain itu, pemilik asing cenderung menjadi investor jangka panjang. Variabel kepemilikan asing merupakan variabel *dummy*, jika dalam perusahaan terdapat kepemilikan asing sebesar 5% atau lebih maka dinilai 1, sebaliknya maka nilainya 0. Batasan kepemilikan saham 5% karena pemilik saham di atas 5% dicatat sebagai satu pemegang saham.

3. Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownership*)

Kepemilikan pemerintah adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah (*government*) dari total saham yang beredar terdapat di suatu negara dan dikelola oleh perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan atau Persero yang sudah *go public*. Variabel kepemilikan pemerintah merupakan variabel *dummy*, yaitu dimana jika perusahaan terdapat kepemilikan pemerintah sebesar 5% atau lebih maka dinilai 1, sedangkan jika sebaliknya maka dinilai 0.

4. Ukuran Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Size*)

Dewan Komisaris adalah dewan yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan dan nasihat kepada direktur perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

5. Komisaris Independen (*Independent Commissioner*)

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang memungkinkan dapat menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak secara independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Selain itu, Komisaris Independen juga membantu dalam merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala meninjau implementasi strategi, hingga mengurangi tindakan penghindaran pajak. Komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris.

3.4. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Selain itu juga terdapat uji statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Serta pengujian hipotesis untuk memberikan kebenaran atau hasil dari hipotesis yang diasumsikan.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel untuk membantu dalam menjelaskan hasil penelitian. Statistik deskriptif merupakan langkah pertama yang penting ketika melakukan penelitian dan harus selalu dilakukan sebelum membuat perbandingan statistik inferensial. Statistik deskriptif mencakup jenis variabel (nominal, ordinal, interval, dan rasio) serta ukuran frekuensi, tendensi sentral, dispersi/variiasi, dan posisi. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19).

3.4.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression analysis*). Alasan menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression analysis*) karena variabel dependen bersifat *dummy* (berpengaruh atau

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saham). Regresi logistik hampir sama dengan analisis diskriminan yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali,2011;333).

Pengujian hipotesis regresi logistik (*logistic regression*) dapat digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non-metrik (nominal). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali,2011:333).

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas saham (*Earning Per Share*).

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EPS = \alpha + \beta_1 (PSP) + \beta_2 (KA) + \beta_3 (KP) + \beta_4 (UDK) + \beta_5 (KI) + \varepsilon$$

Dimana:

EPS : Rasio pengukuran profitabilitas saham

α : Konstanta

PSP : Pemegang Saham Pengendali (variabel *dummy*, 1 jika perusahaan terdapat pemegang saham sebesar 25% atau lebih, 0 jika perusahaan terdapat pemegang saham lebih rendah dari 25%)

KA : Kepemilikan Asing (variabel *dummy*, 1 jika perusahaan terdapat kepemilikan asing sebesar 5% atau lebih, 0 jika perusahaan terdapat kepemilikan asing lebih rendah dari 5%)

KP : Kepemilikan Pemerintah (variabel *dummy*, 1 jika perusahaan terdapat kepemilikan pemerintah sebesar 5% atau lebih, 0 jika perusahaan terdapat kepemilikan pemerintah lebih rendah dari 5%)

UDK : Ukuran Dewan Komisaris (diukur menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan)

KI : Komisaris Independen (diukur menggunakan jumlah komisaris independen dari total seluruh anggota dewan komisaris)

β_{1-5} : Koefisien variabel

ε : Koefisien *error*

3.4.3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini ditujukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan apakah sudah memenuhi kebutuhan (*fit*) atau tidak dengan data yang dipakai. Hipotesis untuk menilai metode ini adalah:

H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. Fungsi *Likelihood* L dari model digunakan untuk menilai probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan mampu merepresentasikan data. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L perlu dikonversikan ke dalam bentuk $-2\text{Log}L$ atau $-2LL$. Hasil output SPSS akan memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$, yaitu satu untuk model yang hanya berupa konstanta saja dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas yang memiliki distribusi X^2 dengan df . Uji *Likelihood* ditentukan dengan melakukan perbandingan nilai $-2\text{Log}L$ *Likelihood* awal dengan $-2\text{Log}L$ *Likelihood* pada langkah berikutnya (Ghozali, 2011:340).

3.4.4. Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada regresi berganda (*multiple regression*) dengan dasar teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk mendapat koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka dapat menggunakan *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2011:340). *Nagelkerke R Square* merupakan bentuk modifikasi koefisien *Cox and Snell R Square* yang bertujuan untuk memastikan variasi nilai dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011:340). Nilai yang kecil berarti menunjukkan kelemahan atau

keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memiliki kekuatan penjelas secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

3.4.5. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya antara lain (Ghozali, 2011:341):

a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Tests* sama dengan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasi.

b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Tests* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model memiliki kemampuan dalam memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasi.

3.4.6. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari suatu model regresi dan juga untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima *Earning Per Share*.

3.4.7. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dalam penelitian ini mengacu pada tingkat kepercayaan yang sebesar 95% dan taraf signifikan atau toleransi *error* 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p -value berikut ini:

- a) Jika taraf signifikan $> 0,05$ ditolak
- b) Jika taraf signifikan $< 0,05$ diterima

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan penjelasan yang berkaitan dengan deskripsi dari objek yang diteliti, data-data terkait variabel penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen. Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif data, analisis regresi logistik, menilai keseluruhan model, koefisien determinan, uji kelayakan model regresi dan pengujian hipotesis. Analisis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah diuraikan pada bab 2, yang telah disusun berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan. Di mana nantinya akan ditemukan hasil apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Analisis yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 15 untuk mengolah data penelitian.

4.1. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen terhadap profitabilitas saham yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor *Trade, Services, and Investment* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* sebagaimana telah dijelaskan di bab

sebelumnya. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 42 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian penelitian, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 168 data dimana terdapat di dalamnya yaitu 42 perusahaan dikali 4 tahun periode selama 2016 hingga 2019.

Tabel 4.1
Pemilihan Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Akumulasi
Populasi	174	174
Kriteria Sampel		
1. Perusahaan sektor <i>Trade, Services and Investment</i> yang delisting di BEI pada tahun 2016-2019.	(20)	154
2. Perusahaan yang bukan sub-sektor Perdagangan Eceran, sub-sektor Resto, Hotel, dan Pariwisata, sub-sektor Perusahaan Investasi, dan sub-sektor lainnya tahun 2016-2019 yang terdaftar di BEI.	(74)	80
3. Perusahaan sektor <i>Trade, Services and Investment</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2016-2019.	(38)	42
4. Perusahaan sektor <i>Trade, Services and Investment</i> yang tidak mencantumkan nama pemegang saham, dewan komisaris dan komisaris independen secara berturut-turut tahun 2016-2019.	0	42
Jumlah Sampel Perusahaan		42

Tahun Penelitian (2016-2019)		4
Jumlah Sampel Perusahaan Total Selama Penelitian (42*4)		168
<i>Outliers</i>	(3)	165

Sumber: Olah Data oleh Peneliti (2021)

Jumlah perusahaan pada sektor *Trade, Services and Investment* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 berjumlah 174 perusahaan. Dari 174 Perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* tersebut terdapat 20 perusahaan yang delisting secara berturut-turut di BEI selama 4 periode penelitian, 74 perusahaan yang bukan merupakan sub-sektor Perdagangan Eceran, sub-sektor Resto, Hotel, dan Pariwisata, sub-sektor Perusahaan Investasi, dan sub-sektor lainnya yang terdaftar di BEI selama 4 periode penelitian, 38 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama 4 periode penelitian dan 42 perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* yang mencantumkan nama pemegang saham, dewan komisaris dan komisaris independen secara berturut-turut selama 4 periode penelitian. Sehingga, perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian adalah 42 perusahaan dikalikan 4 tahun penelitian berjumlah 168 perusahaan. Tetapi, dari 168 perusahaan tersebut, 3 diantaranya terdapat *outliers*. *Outliers* ini muncul sebagai nilai-nilai yang ekstrem atau menyimpang dari rerata nilai lainnya, sehingga perlu dikeluarkan karena dapat menyebabkan struktur data yang digunakan terpengaruh kualitasnya.

Sampel dalam penelitian yang berjumlah 42 perusahaan dalam periode penelitian selama 4 tahun dapat dilihat dalam tabel 4.2 sesuai dengan nama perusahaan dan kode yang terdaftar. Berdasarkan pada kriteria tersebut, berikut daftar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor *Trade, Services and Investment*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	BAYU	Bayu Buana Tbk
3	BHIT	MNC Investama Tbk
4	BMTR	Global Mediacom Tbk
5	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
7	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
8	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
9	DAYA	Duta Intidaya Tbk
10	DYAN	Dyandra Media International Tbk
11	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
12	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
13	HERO	Hero Supermarket Tbk
14	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
15	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
16	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
17	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
18	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
19	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
20	KPIG	MNC Land Tbk
21	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
22	LPPF	Matahari Department Store Tbk
23	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
24	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
25	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
26	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
27	MLPL	Multipolar Tbk
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
29	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk

30	PEGE	Panca Global Kapital Tbk
31	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda Tbk
32	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
33	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
34	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
35	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
36	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
37	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
38	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
39	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
40	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
41	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
42	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

Sumber: www.sahamok.com

Lebih lanjut, untuk menunjukkan sebaran jenis usaha dari sampel yang digunakan, peneliti menyajikan data pada tabel 4.3 yang dapat diketahui bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian didominasi oleh sub-sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata dengan jumlah perusahaan sebanyak 16 atau 38 %. Sedangkan perusahaan dari sub-sektor lainnya sebanyak 4 perusahaan atau sebesar 10 %.

Tabel 4.3

Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha

No.	SUB-SEKTOR	FREKUENSI	PERSENTASE
1	PERDAGANGAN ECERAN	13	31%
2	RESTORAN, HOTEL, DAN PARIWISATA	16	38%
3	INVESTASI	9	21%
4	LAINNYA	4	10%
TOTAL		42	100%

Sumber: Hasil Seleksi, 2021

4.2. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian yang telah dilakukan pada sampel sebanyak 165 observasi dari 4 tahun pengamatan pada 42 perusahaan sub-sektor perdagangan eceran, restoran, hotel, dan pariwisata, sub-sektor investasi, dan sub-sektor lainnya merupakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Trade, Services and Investment*. Dalam hal ini, perusahaan yang dimaksud telah *listing* dan *go public* pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun penelitian ini 2016-2019. Secara statistik, data yang dimaksud disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSP	165	0	1	.45	.499
KA	165	0	1	.56	.497
KP	165	0	1	.03	.172
UDK	165	1	10	4.36	1.808
KI	165	.00	1.00	.3406	.27804
EPS	165	0	1	.76	.426
Valid N (Listwise)	165				

Sumber: olah data SPSS 15 (2021)

Berdasarkan sajian pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa:

1. Variabel pemegang saham pengendali memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dan nilai *mean* sebesar 0,45. Sedangkan nilai simpangan (Standar Deviasi) pada variabel ini sebesar

0,499. Hal ini dapat dimengerti bahwa besaran nilai simpangan baku tersebut menandakan jarak yang relatif lebih besar dari nilai *mean*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa besarnya jarak tersebut memperjelas bahwa sebaran data variabel ini memiliki rentang varians lebih lebar.

2. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dan nilai *mean* sebesar 0,56. Sedangkan nilai simpangan (Standar Deviasi) pada variabel ini sebesar 0,497. Hal ini dapat dimengerti bahwa besaran nilai simpangan baku tersebut menandakan jarak yang cukup kecil dengan nilai *mean*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kecilnya jarak tersebut memperjelas bahwa sebaran data variabel ini memiliki rentang varians lebih sempit.
3. Variabel kepemilikan pemerintah memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dan nilai *mean* sebesar 0,03. Sedangkan nilai simpangan (Standar Deviasi) pada variabel ini sebesar 0,172. Hal ini dapat dimengerti bahwa besaran nilai simpangan baku tersebut menandakan jarak yang relatif lebih besar dari nilai *mean*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa besarnya jarak tersebut memperjelas bahwa sebaran data variabel ini memiliki rentang varians lebih lebar.
4. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 10, dan nilai *mean* sebesar 4,36. Sedangkan nilai simpangan (Standar Deviasi) pada variabel ini sebesar 1,808. Hal ini dapat dimengerti bahwa besaran nilai simpangan baku tersebut menandakan jarak yang cukup kecil dengan nilai *mean*. Hal

ini dapat diinterpretasikan bahwa kecilnya jarak tersebut memperjelas bahwa sebaran data variabel ini memiliki rentang varians lebih sempit.

5. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai *mean* sebesar 0,3406. Sedangkan nilai simpangan (Standar Deviasi) pada variabel ini sebesar 0,27804. Hal ini dapat dipahami besaran nilai simpangan baku tersebut menandakan jarak yang cukup kecil dengan nilai tengah. Dari sini interpretasinya bahwa kecilnya jarak tersebut memperjelas bahwa sebaran data variabel ini memiliki rentang varians lebih sempit.
6. Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, dan nilai *mean* sebesar 0,76. Sedangkan nilai simpangan (Standar Deviasi) pada variabel ini sebesar 0,426. Hal ini dapat dimengerti bahwa besaran nilai simpangan baku tersebut menandakan jarak yang cukup kecil dengan nilai *mean*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kecilnya jarak tersebut memperjelas bahwa sebaran data variabel ini memiliki rentang varians lebih sempit.

2. Hasil Uji Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Model regresi ini merupakan teknik yang pada dasarnya melakukan prediksi atas determinan bagi variabel terpengaruh yang memiliki jenis data nominal. Maka, salah satu syarat dapat dilakukannya pengujian ini adalah bahwa variabel terpengaruh harus berupa variabel *dummy* (berpengaruh terhadap profitabilitas saham atau tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas saham). Pengujian hipotesis pun dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi ini tidak lagi membutuhkan prasyarat sebagaimana yang terdapat dalam regresi linier seperti uji normalitas dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2011: 333). Pada bagian ini dijelaskan hasil uji yang mengetahui nilai keseluruhan model, koefisien determinasi, kelayakan model regresi, klasifikasi matriks, dan model regresi yang terbentuk dan pengujian hipotesis.

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahap awal yang digunakan yakni menilai apakah model yang digunakan cocok dengan data yang tersebar. Di sini menggunakan nilai $-2Likelihood$ yang selanjutnya disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Perbandingan Nilai $-2Likelihood$ Beginning Block Dan Metode Enter

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada <i>Beginning Block</i> (0)	180,461
-2Log Likelihood pada Metode Enter (1)	166,821

Sumber: Diolah dari hasil uji SPSS 15 (2021)

Sebagaimana data yang telah disajikan pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai $-2Likelihood$ pada *beginning block* sebesar 180,461. Sedangkan nilai $-2Likelihood$ setelah menggunakan metode enter atau ketika semua variabel pengaruh dimasukkan sebesar 166,821.

Mengacu pada kedua nilai $-2Likelihood$ di atas, diketahui bahwa terdapat penurunan nilai sebesar 13,64. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika nilai $-2Likelihood$ mengalami penurunan dari tahap 0 ke tahap 1 dinyatakan bahwa ada kemampuan variabel bebas yang mampu memperbaiki atau menguatkan model fit yang digunakan. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini cocok atau lebih baik.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pada tabel model summary terdapat tiga (3) kolom yang menyajikan nilai $-2Likelihood$, nilai *Cox and Snell R-Square*, dan nilai *Nagelkerke R Square*. Pada penelitian ini, dapat pengujian koefisien determinasi digunakan nilai *Nagelkerke R Square*. Sajian data-data ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
166,821 ^a	,079	,119

Sumber: olah data SPSS 15 (2021)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.6 bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,119 yang menginterpretasikan bahwa pengaruh yang dijelaskan kepada variabel terpengaruh oleh variabel bebas sebesar 11,9

%. Sedangkan besaran sisanya yakni 88,1 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas yakni pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas saham yang diprosikan oleh *Earning Per Share*.

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Penilaian kelayakan model ini dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's* atau besaran signifikansinya (Ghozali, 2011:345). Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah:

H0: Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H1: Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 4.7
Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	<i>Chi-Square</i>	df	Sig.
1	10,117	7	,182

Sumber: hasil olah data di SPSS 15 (2021)

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Chi Kuadrat sebesar 10,117 dan nilai signifikansi uji sebesar

0,182. Karena nilai signifikansi uji memiliki nilai 0,182 yang lebih besar dari taraf signifikansi uji sebesar 5 %. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan model yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi sehingga model diterima. Artinya, model memiliki kecocokan dengan data yang digunakan dan dapat melakukan analisis selanjutnya.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dapat dikatakan sebagai matriks yang memiliki fungsi dalam menunjukkan seberapa kuat prediksi dari suatu model regresi, misalnya dalam kasus penelitian ini seberapa kuat adanya kemungkinan perusahaan menerima EPS. Untuk lebih jelas, secara ringkas disajikan matriks klasifikasi pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Matriks Klasifikasi

		Predicted			
		EARNING PER SHARE		Percentage Correct	
		EPS BERNILAI NEGATIF	EPS BERNILAI POSITIF		
Observed					
Step 1	EARNING PER SHARE	EPS BERNILAI NEGATIF	0	39	,0
		EPS BERNILAI POSITIF	0	126	100,0
	Overall Percentage				76,4

a. The cut value is, 500

Sumber: Hasil Olah Data di SPSS 15

Berdasarkan sajian hasil uji pada tabel di atas menunjukkan bahwa kekuatan model dalam memprediksi probabilitas perusahaan memperoleh EPS bernilai positif adalah sebesar 100 %. Dari hasil

tersebut dapat diketahui bahwa 165 data yang mewakili 42 perusahaan, terdapat 126 observasi yang juga merepresentasikan sejumlah perusahaan dimaksud akan mampu memperoleh EPS positif. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dalam model yang memiliki peran dalam prediksi kekuatan pengaruh dari variabel-variabel berupa pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen secara statistik mampu menjelaskan kekuatan pengaruh sebesar 76,4 %.

e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Model regresi yang dalam hal ini berupa regresi logistik, dalam pengujian yang dilakukan dapat terbentuk dengan perolehan nilai estimasi yang disajikan dalam tabel *Variables in The Equation*. Pembentukan model regresi logistik, mengacu pada persamaan regresi logistik yang telah peneliti sajikan dalam metode penelitian pada bab sebelumnya. Hasil mengenai ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	X1	,075	,026	,034	1	,005	,306
1 ^a	X2	,054	,005	,042	1	,017	,344
	X3	20,799	17180,452	,000	1	,999	1E+009
	X4	-,003	,109	,001	1	,977	,997
	X5	,143	,705	,041	1	,840	1,153
	Constant	2,315	,637	13,201	1	,000	10,124

^a. Variable(s) entered on step 1: X1,X2,X3,X4,X5

Sumber: Hasil Olah Data di SPSS 15 (2021)

Variabel bebas di atas dinamai menggunakan X1; X2; X3; X4; dan X5. Untuk memperjelas di sini bahwa X1 adalah variabel untuk Pemegang Saham Pengendali (PSP); X2 adalah variabel untuk Kepemilikan Asing (KA); X3 adalah untuk variabel Kepemilikan Pemerintah (KP); X4 adalah untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK); dan X5 adalah untuk Komisaris Independen (KI).

Sedangkan EPS adalah untuk *Earning Per Share*. Berdasarkan sajian pada tabel di atas, bentuk model regresi logistik adalah:

$$\text{EPS} = 2,315 + (0,075 (\text{PSP})) + (0,054 (\text{KA})) + 20,779 (\text{KP}) + (-0,003 (\text{UDK})) + 0,143 (\text{KI})$$

Interpretasi untuk hasil bentukan model regresi logistik di atas adalah:

- 1) Konstanta sebesar 2,315 merupakan nilai positif yang selanjutnya dapat dijelaskan bahwa ketika seluruh variabel bebas (PSP, KA, KP, UDK, dan KI) memiliki nilai konstan atau nol (0), maka *Earning Per Share* akan mengalami peningkatan sebesar 2,315.
- 2) β_1 : 0,075 sebagai nilai positif merupakan kondisi jika variabel PSP naik, maka *Earning Per Share* akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
- 3) β_2 : 0,054 sebagai nilai positif merupakan kondisi jika variabel KA naik, maka *Earning Per Share* akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

- 4) β_3 : 20,779 sebagai nilai positif merupakan kondisi jika variabel KP naik, maka *Earning Per Share* akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
- 5) β_4 : -0,003 sebagai nilai negatif merupakan kondisi jika variabel UDK meningkat, maka *Earning Per Share* akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.
- 6) β_5 : 0,143 sebagai nilai positif merupakan kondisi jika variabel KI naik, maka *Earning Per Share* akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merujuk pada besaran nilai signifikansi dengan standar toleransi 5 % atau 0,05. Berdasarkan tabel 4.9, interpretasi hasil adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel pemegang saham pengendali memiliki nilai koefisien sebesar 0,075 dan nilai signifikansinya sebesar 0,005.

Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari standar toleransi 0,05.

Maka, hipotesis ke-1 diterima. Artinya, pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham (EPS).

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham (EPS).

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel kepemilikan asing memiliki nilai koefisien sebesar 0,054 dan nilai signifikansinya sebesar 0,017. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari standar toleransi 0,05. Maka, hipotesis ke-2 diterima. Artinya, kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham (EPS). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham (EPS).

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel kepemilikan pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 20,799 dan nilai signifikansinya sebesar 0,999. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari standar toleransi 0,05. Maka, hipotesis ke-3 ditolak. Artinya, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas saham (EPS). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas saham (EPS).

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai koefisien sebesar -0,003 dan nilai signifikansinya sebesar 0,977. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari standar toleransi 0,05. Maka, hipotesis ke-4 ditolak. Artinya, ukuran dewan komisaris tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas saham (EPS). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham (EPS).

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar 0,135 dan nilai signifikansinya sebesar 0,840. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari standar toleransi 0,05. Maka, hipotesis ke-5 ditolak. Artinya, komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas saham (EPS). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham (EPS).

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Coefficient	Nilai Sig.	Ket
Pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham	Pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham	0,075	0,005	Diterima

Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham	0,054	0,017	Diterima
Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas saham	Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saham	20,799	0,999	Ditolak
Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham	Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saham	-0,003	0,977	Ditolak
Komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saham	0,135	0,840	Ditolak

4.3. PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat lima bahasan sesuai dengan jumlah variabel yang terpakai.

4.3.1 Pengaruh Pemegang Saham Pengendali terhadap Profitabilitas Saham (*Earning Per Share*)

Pengujian hipotesis pertama ditujukan untuk menganalisis pengaruh pemegang saham pengendali terhadap profitabilitas saham (EPS). Variabel ini memiliki peran sebagai salah satu komponen *Good Corporate Governance* dari hasil uji memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,075 dengan tingkat signifikansi (ρ -value) sebesar 0,005 kurang dari 0,05. Karena derajat signifikansi variabel ini lebih kecil dari standar toleransi 5 % maka hipotesis pertama diterima.

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh sesuai dengan *agency theory* dan pemegang saham pengendali telah terbukti memiliki manfaat, karena pada umumnya mereka memiliki kepentingan jangka panjang di perusahaan dan bersedia memantau tindakan manajer senior secara dekat dan menurunkan biaya agensi antara pemegang saham dan manajemen (biaya agensi Tipe I). Mereka juga berada dalam posisi untuk mengambil alih aset perusahaan, terutama ketika mereka secara aktif terlibat dalam manajemen (biaya agensi Tipe II). Oleh karena itu, akan menjadi sangat memungkinkan jika posisi mereka mampu memberikan kontrol dan pengaruh pada profitabilitas perusahaan (Hamza, 2009).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham (EPS). Hasil pengujian sejalan dengan penelitian Istiana, Hasiolan dan Fathoni (2018) dan Al-Homaidi, Almaqtari dan Ahmad (2019).

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas Saham (*Earning Per Share*)

Pengujian hipotesis kedua ditujukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas saham (EPS). Variabel ini memiliki peran sebagai salah satu komponen *Good Corporate Governance* dari hasil uji memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dengan tingkat signifikansi (ρ -value) sebesar 0,017 kurang dari 0,05. Karena derajat signifikansi variabel ini lebih kecil dari standar toleransi 5 % maka hipotesis kedua diterima.

Hasil ini sesuai dengan *agency theory* dan sejalan dengan fakta kepemilikan asing di Indonesia, dimana kepemilikan asing yang tinggi dan stabil dalam jangka panjang menguntungkan perusahaan dalam negeri, karena pengawasan yang efektif, fasilitas teknologi canggih, perkembangan pasar internasional dan manajemen yang profesional. Penelitian ini mendukung hasil studi lainnya dalam konteks profitabilitas bahwa kepemilikan saham oleh asing dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi perusahaan (Nofal, 2020; Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham (EPS). Hasil pengujian sejalan dengan penelitian Altawalbeh (2020), Ramos dkk. (2020) dan Owiredu dan Kwakye (2020).

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Profitabilitas Saham (*Earning Per Share*)

Pengujian hipotesis ketiga ditujukan untuk menganalisis kepemilikan pemerintah terhadap profitabilitas saham (EPS). Variabel ini memiliki peran sebagai salah satu komponen *Good Corporate Governance*, dari hasil uji memiliki nilai koefisien regresi sebesar 20,799 dengan tingkat signifikansi (ρ -value) sebesar 0,999 lebih dari 0,05. Karena derajat signifikansi variabel ini lebih besar dari standar toleransi 5 % maka hipotesis ketiga ditolak.

Alasan kepemilikan pemerintah antara lain untuk memastikan kontrol nasional atas sumber daya alam yang luas atau memastikan bahwa kantor pusat perusahaan tetap berada di Indonesia. Dengan kepemilikan swasta, institusional atau internasional, pemerintah akan mempertaruhkan kendali atas sumber daya nasional dan karenanya bukanlah alternatif bagi pemerintah untuk sepenuhnya menjual saham mereka. Pendorong di balik kepemilikan sebagian yang diprivatisasi adalah bahwa politisi telah menyadari keuntungan dari operasi swasta. Tetapi, hal ini akan menjadi lain ketika pemerintah tidak memiliki instrumen yang memadai dan tidak

memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola perusahaan dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan saham.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan beberapa studi yang menyebutkan bahwa dalam studi empirisnya, kepemilikan pemerintah atas saham yang berbeda pada perusahaan nyatanya tidak memiliki hubungan dan pengaruh pada profitabilitas perusahaan dan kinerjanya (Klungland dan Sunde, 2009).

Dalam penelitian ini kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas saham (EPS). Hasil uji hipotesis penelitian ini mendukung penelitian Angela dkk. (2019), Mahardika dan Riyadi (2018) dan Basuki (2020)

4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Saham (*Earning Per Share*)

Pengujian hipotesis keempat ditujukan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas saham (EPS). Variabel ini memiliki peran sebagai salah satu komponen *Good Corporate Governance*, dari hasil uji memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,977 lebih besar dari 0,05. Karena derajat signifikansi variabel ini lebih besar dari standar toleransi 5 % maka hipotesis keempat ditolak.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas saham (EPS) dan

tidak sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka pengawasan terhadap laporan keuangan pun akan semakin ketat dan objektif. Sebaliknya, dalam hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka tingkat pengawasan terhadap laporan keuangan menjadi rendah dan menyebabkan tingkat profitabilitas saham menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris dalam hal ini dapat dilemahkan posisinya ketika dibenturkan pada konflik yang kemudian dapat membatasi wewenangnya dalam mengawasi manajemen perusahaan, sehingga hal ini mengakibatkan profitabilitas menjadi rendah. Selain itu, dalam peranannya menunjukkan bahwa dewan komisaris juga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

Hasil pengujian tidak sejalan dengan penelitian Nugroho dan Rahardjo (2014), Putra dan Nuzula (2017) dan Yusniar (2019)

4.3.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Saham (*Earning Per Share*)

Pengujian hipotesis kelima ditujukan untuk menganalisis pengaruh variabel komisaris independen terhadap profitabilitas saham (EPS). Variabel ini memiliki peran sebagai salah satu komponen *Good Corporate Governance*, dari hasil uji memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,143 dengan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,840 lebih besar dari 0,05.

Karena derajat signifikansi variabel ini lebih kecil dari standar toleransi 5 % maka hipotesis kelima ditolak.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas saham (EPS) dan tidak sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin terlepas pula penyusunan laporan keuangan dari unsur kepentingan pribadi sehingga laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan kaidah dan nantinya akan meningkatkan kinerja karyawan sehingga profitabilitas akan meningkat.

Dapat dikatakan bahwa komisaris independen tidak mungkin masuk ke dalam operasional dan menentukan keputusan. Hal ini dikarenakan komisaris independen memiliki tugas mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, bukan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan baik praktis maupun strategis dilakukan oleh jajaran manajemen, termasuk keputusan membagi laba kepada para pemegang saham. Walaupun komisaris independen diangkat oleh para pemegang saham, namun komisaris independen tetap harus bersikap netral dan professional. Hal ini dilakukan demi menjaga integritas dan keberlanjutan perusahaan (Harianto, 2017).

Hasil uji hipotesis penelitian ini tidak mendukung penelitian Situmorang dan Simanjuntak (2019) dan Ramos dkk. (2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh dari pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen terhadap profitabilitas saham (EPS) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemegang saham pengendali berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham.
2. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham.
3. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saham.
4. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saham.
5. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas saham.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya mencakup 4 sub-sektor dari sektor *Trade, Services and Investment* dan hanya 42 yang memenuhi kriteria

2. Penelitian ini hanya terbatas pada rentang waktu 4 tahun yakni 2016-2019
3. Penelitian ini terbatas pada emiten *listing* di BEI

5.3 SARAN

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini dan masih perlu perbaikan pada penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan untuk keberlangsungan penelitian, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengurangi jumlah observasi, baik rentang tahun atau perusahaan yang terlibat
2. Melibatkan turunan dari BEI misalnya, IDX80, LQ45, IHSG, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan bahwa ukuran yang dipakai dalam variabel yang dimuat mampu menjelaskan pengaruhnya pada objek observasi di dalam populasi lain.
3. Menambah variabel penelitian lainnya seperti pengungkapan *corporate social responsibility*, *market share*, dan kualitas audit.

5.4 IMPLIKASI

Pertimbangan yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berimplikasi pada posisi pemegang saham pengendali yang memiliki kekuatan dalam menyusun pihak-pihak yang terlibat di dalam manajerial dalam terusnya dan mendorong terciptanya kondisi manajemen sehingga peningkatan profitabilitas saham dapat diupayakan semaksimal mungkin.

2. Kepemilikan asing yang diasumsikan memiliki peranan besar dalam menciptakan ruang kinerja lebih baik melalui sumber daya manusia unggul dan sistem yang rapi serta perlu menjadi tumpuan bagi pihak domestik dalam menerapkan tata kelola yang dipandang mampu mengarahkan upayanya sebagaimana pihak asing dapat mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Mendorong peran pemerintah secara aktif, efektif, dan efisien dalam dukungannya terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini mengacu pada asumsi teori dasar yang menunjukkan bahwa pemerintah seringkali lalai dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang baik hingga kemudian hari menyebabkan kebangkrutan dan menimbulkan berbagai macam konflik. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri, bahwa pemerintah dengan kekuatan kebijakan yang dipegang tentunya mampu menyediakan ruang yang lebih menjanjikan untuk penerapan tata kelola yang lebih baik.
4. Komposisi dan ukuran dewan komisaris yang dinyatakan secara teoritis mampu memberikan dampak secara positif bagi profitabilitas saham perusahaan melalui pengawasan dan nasihat menurut kebijakan yang digunakan, tidak dapat dibuktikan melalui penelitian ini.
5. Hasil penelitian ini juga menolak pada asumsi dasar dan konsep yang berpendapat bahwa banyaknya jumlah komisaris independen mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas saham melalui penerapan sistem pengawasan yang baik.

6. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan pengetahuan maupun referensi untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik kedepannya berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas saham atau *Earning Per Share*.



DAFTAR REFERENSI

- Al-Homaidi, E. A., Almaqtari, F. A., Ahmad, A., & Tabash, M. I. (2019). Impact of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Hotel Companies: Empirical Evidence from India. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(2), 1–21.
- Al-Kake, F., & Hasan, N. M. (2019). The Effect of Corporate Governance on Firm's Profitability: Evidence from London Stock EX-CHANGE. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 23(2), 727–742.
- Angela, J., Jessica, M., Rinaningsih, R., & Haryono, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 203–223. <https://doi.org/10.21632/saki.2.2.203-223>
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/298>
- Basuki, F. H. (2020). Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (the Effect of Government Ownership , Business Strategy , and Good Corporate Governance on Company Performance). *Kajian Akuntansi*, 21(1), 1–29.
- Chen, S. J., Chen, M. H., & Wei, H. L. (2017). Financial performance of Chinese airlines: Does state ownership matter? *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 33, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2017.08.001>
- cnnindonesia.com. (2017, 20 September). OJK: Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal. Diakses pada 28 April 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal>
- Cornett, M. M., Guo, L., Khaksari, S., & Tehranian, H. (2010). The impact of state ownership on performance differences in privately-owned versus state-owned banks: An international comparison. *Journal of Financial Intermediation*, 19(1), 74–94. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2008.09.005>
- Disman, D., Ali, M., & Syaom Barliana, M. (2017). the Use of Quantitative Research Method and Statistical Data Analysis in Dissertation: an Evaluation Study. *International Journal of Education*, 10(1), 46–52. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i1.5566>
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49–65. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>

- Djazilah, R., & Kurnia. (2016). Pengaruh Mekanisme GCG dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(10), 1–19.
- Fang, Y., Hasan, I., Leung, W. S., & Wang, Q. (2019). Foreign Ownership, Bank Information Environments, and the International Mobility of Corporate Governance. *Journal of International Business Studies*, 50(9), 1566–1593. <https://doi.org/10.1057/s41267-019-00240-w>
- Fayad Altawalbeh, M. A. (2020). Corporate Governance Mechanisms and Firm's Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 9(2), 11–22. <https://doi.org/10.5430/afr.v9n2p11>
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, Siti Ragil. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol.*, 33(1), 146–153.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillan, S. L. (2006). Recent Developments in Corporate Governance: An Overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 381–402. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.11.002>
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 279–283.
- Hamza, T. (2009). Controlling Shareholders, Performance and Risk Taking of Tunisian's Listed Firms. *Corporate Ownership and Control*, 7(1), 222–231. <https://doi.org/10.22495/cocv7i1c1p6>
- Harianto. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 6, no 2, Februari 2017, ISSN 2460- 0585.
- Idx.co.id. (2020, 18 September). PT Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 28 April 2021, dari <https://www.idx.co.id/berita/press-release/detail/?emitenCode=1378>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 1(1), 72–81.
- Istiana, T., Hasiolan, L. B., & Azis, F. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus di Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Management*, 4(4), 1–26.

- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157–179. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Klungland, Å., & Sunde, K. (2009). *The Effect of Ownership Structure on Firm Performance : A Study of Norwegian Listed Firms*, 128–130.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Mahardika, E.P., Riyadi, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Perbanas Review*, 3(1), 64–75. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/43>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size , Growth , Profitabilitas , Struktur Modal , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.
- Nofal, M. (2020). *The Effect of Foreign Ownership on Firm Performance: Evidences from Indonesia*. 237–242. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200410.037>
- Nugroho, F. A., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No., 1–10.
- Owiredu, A., & Kwakye, M. (2020). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance of Commercial Banks in Ghana Alexander Owiredu Mercy Kwakye Department of Accounting and Finance Pentecost University College Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 11(5), 18–27. <https://doi.org/10.30845/ijbss.v11n5p3>
- Pramika, D. (2017). Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi Diterbitkan oleh : Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang Jurnal Neraca Volume Nomor Halaman Palembang Juni 2017 ISSN. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 99–108.
- Putra, A., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 103–112.

- Sari, R. N., Anugerah, R., & Dwiningsih, R. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Informasi (Studi Empiris pada 100 Perusahaan Publik Terbesar di Indonesia). *Pekbis Jurnal*, 2(3), 326–335.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Earning Per Share Perusahaan Pada Industri Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. In *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(3), 1–18. <http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/221>
- Taduga, F. K., & Muhammad, N. (2019). Analisis Kepemilikan Asing dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 5(3), 298–310.
- Tisdell, C. (1990). Separation of Ownership and Management, Markets, their Failure and Efficiency: Possible Implications for China's Economic Reforms. *Asian Economies*, 73 (6), 41–55.
- Triwahyuningtias, Meilinda dan Muharam, Harjum. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–14.
- Udayana, E. A. U. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(1), 31–53. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p02>
- Vicente-Ramos, W., Reymundo, K. G. C., Pari, L. J. E., Rudas, N. M. N., & Venegas-Rodriguez, P. B. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Banking Profitability. *Management Science Letters*, 10(9), 2045–2052. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007>
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
2	BAYU	Bayu Buana Tbk
3	BHIT	MNC Investama Tbk
4	BMTR	Global Mediacom Tbk
5	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
7	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
8	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
9	DAYA	Duta Intidaya Tbk
10	DYAN	Dyandra Media International Tbk
11	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
12	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
13	HERO	Hero Supermarket Tbk
14	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
15	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
16	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
17	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
18	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
19	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
20	KPIG	MNC Land Tbk
21	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
22	LPPF	Matahari Department Store Tbk
23	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
24	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
25	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
26	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
27	MLPL	Multipolar Tbk
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
29	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
30	PEGE	Panca Global Kapital Tbk
31	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda Tbk
32	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
33	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
34	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
35	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
36	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
37	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
38	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
39	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
40	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk

41	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
42	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk

Sumber: www.sahamok.com



Lampiran 2 Tabulasi Data Emiten Perdagangan Eceran

No	Tahun	Kode	PSP %	CL	KA	CL	KP	CL	DK	KI	DK	CL	LB	SB	EPS	CL
1	2016	AMRT	52,54%	1	NONE	0	NONE	0	6	3	6	50%	553.835.000.000	41.524.501.700	13,3375472	1
	2017		52,54%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	257.735.000.000	41.524.501.700	6,2068174	1
	2018		52,54%	1	NONE	0	NONE	0	4	2	4	50%	668.426.000.000	41.524.501.700	16,0971468	1
	2019		52,54%	1	NONE	0	NONE	0	4	2	4	50%	1.138.888.000.000	41.524.501.700	27,4268914	1
2	2016	CSAP	35,21%	1	21 %; 14,61 %	1	NONE	0	5	2	5	40%	74.636.924.000	4.053.052.920	18,4149888	1
	2017		35,21%	1	22 %; 14,61 %	1	NONE	0	6	2	6	33%	89.022.191.000	4.053.052.920	21,9642311	1
	2018		32,01%	1	29%; 12,50%; 10%	1	NONE	0	6	2	6	33%	89.609.693.000	4.458.352.920	20,0992821	1
	2019		32,01%	1	29,95%; 13,18%; 10%	1	NONE	0	6	2	6	33%	68.480.112.000	4.458.352.920	15,3599576	1
3	2016	DAYA	14,09%	1	14,09%	1	NONE	0	3	0	3	0%	-24.129.836.000	2.078.439.000	-11,6095955	0
	2017		47,87%	1	47,87%	1	NONE	0	3	0	3	0%	-3.981.186.000	2.229.624.365	-1,7855860	0
	2018		73,87%	1	73,87%	1	NONE	0	6	2	6	33%	5.199.245.000	2.420.547.025	2,1479628	1
	2019		73,87%	1	73,87%	1	NONE	0	6	2	6	33%	18.539.711.000	2.420.547.025	7,6593063	1
4	2016	HERO	20,82%	1	63,59	1	NONE	0	9	3	9	33%	-191.406.000.000	4.183.634.000	-45,7511341	0
	2017		20,88%	1	63,59	1	NONE	0	9	3	9	33%	120.588.000.000	4.183.634.000	28,8237451	1
	2018		22,17%	1	63,59	1	NONE	0	9	3	9	33%	-	4.183.634.000	-	0
	2019		24,91%	1	63,59	1	NONE	0	10	3	10	30%	70.636.000.000	4.183.634.000	16,8838861	1
5	2016	KOIN	90,76%	1	90,76%	1	NONE	0	6	2	6	33%	-6.699.824	980.843.732	-0,0068307	0
	2017		90,62%	1	90,62%	1	NONE	0	6	2	6	33%	-14.597.991.710	980.843.732	-14,8830963	0
	2018		90,62%	1	90,62%	1	NONE	0	6	2	6	33%	-9.993.012.908	980.843.732	-10,1881804	0
	2019		90,62%	1	90,62%	1	NONE	0	6	2	6	33%	-18.643.690.989	980.843.732	-19,0078097	0
6	2016	LPPF	> 25 %	0	NONE	0	NONE	0	9	3	9	33%	2.019.705.000.000	2.917.918.080	692,1733046	1
	2017		> 25 %	0	NONE	0	NONE	0	9	3	9	33%	1.907.077.000.000	2.917.918.080	653,5745513	1
	2018		> 25 %	0	NONE	0	NONE	0	8	4	8	50%	1.097.332.000.000	2.917.918.080	376,0667606	1
	2019		> 25 %	0	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	1.366.884.000.000	2.804.883.280	487,3229520	1
7	2016	MAPI	56%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	208.475.635.000	1.660.000.000	125,5877319	1

	2017		51,49%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	350.081.265.000	1.660.000.000	210,8923283	1
	2018		51%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	813.916.000.000	16.600.000.000	49,0310843	1
	2019		51%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	1.163.507.000.000	16.600.000.000	70,0907831	1
8	2016	MIDI	86,72%	1	NONE	0	NONE	0	6	3	6	50%	196.043.000.000	2.882.353.000	68,0149170	1
	2017		86,72%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	102.812.000.000	2.882.353.000	35,6694687	1
	2018		86,72%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	159.154.000.000	2.882.353.000	55,2166928	1
	2019		86,72%	1	NONE	0	NONE	0	1	1	1	100%	203.070.000.000	2.882.353.000	70,4528557	1
9	2016	MKNT	51,00%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	2.297.528.116	1.000.000.000	2,2975281	1
	2017		51,00%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	37.920.002.187	5.000.000.000	7,5840004	1
	2018		59,09%	1	NONE	0	NONE	0	2	1	2	50%	-1.426.324.779	5.000.000.000	-0,2852650	0
	2019		47,24%	1	6,88	1	NONE	0	2	1	2	50%	-121.152.314.807	5.000.000.000	-24,2304630	0
10	2016	MPPA	50,23%	1	26,08%	1	NONE	0	7	3	7	43%	38.483.000.000	5.377.962.800	7,1556836	1
	2017		50,23%	1	26,08%	1	NONE	0	7	3	7	43%	1.243.414.000.000	5.377.962.800	231,2053925	0
	2018		50,23%	1	18,63%	1	NONE	0	9	4	9	44%	-898.272.000.000	7.529.147.920	119,3059307	0
	2019		50,23%	1	18,63%	1	NONE	0	9	4	9	44%	-552.674.000.000	7.529.147.920	-73,4045879	0
11	2016	RALS	55,88%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	408.479.000.000	7.096.000.000	57,5646843	1
	2017		58,98%	1	6,44%	1	NONE	0	5	2	5	40%	408.580.000.000	7.096.000.000	57,5789177	1
	2018		58,98%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	587.105.000.000	7.096.000.000	82,7374577	1
	2019		55,88%	1	NONE	0	NONE	0	6	2	6	33%	647.898.000.000	7.096.000.000	91,3046787	1
12	2016	RANC	26,28%	1	6,51%	1	NONE	0	3	1	3	33%	39.554.411.845	1.564.487.500	25,2826640	1
	2017		26,88%	1	6,76%	1	NONE	0	3	1	3	33%	37.685.584.998	1.564.487.500	24,0881343	1
	2018		26,88%	1	6,76%	1	NONE	0	3	1	3	33%	49.966.984.744	1.564.487.500	31,9382448	1
	2019		26,88%	1	6,76%	1	NONE	0	3	1	3	33%	55.464.434.251	1.564.487.500	35,4521428	1
13	2016	SONA	34,67%	1	45	1	NONE	0	7	3	7	43%	-14.579.698.506	82.800.000.000	-0,1760833	0
	2017		34,67%	1	45	1	NONE	0	7	3	7	43%	54.071.193.194	82.800.000.000	0,6530337	1
	2018		34,67%	1	45	1	NONE	0	7	3	7	43%	123.472.547.151	82.800.000.000	1,4912143	1
	2019		34,67%	1	45	1	NONE	0	7	3	7	43%	78.298.581.843	82.800.000.000	0,9456350	1

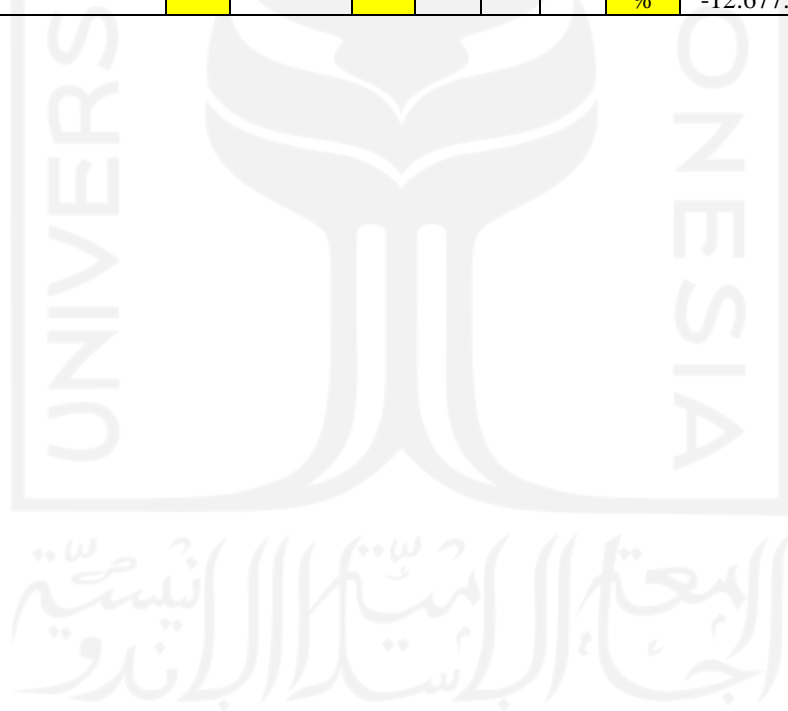
Lampiran 3 Tabulasi Data Emiten Restoran, Hotel, dan Pariwisata

No	Tahun	Kode	PSP %	CL	ASING %	CL	KP	CL	DK	KI	DK	CL	LB	SB	EPS	CL
1	2016	BAYU	39,99%	1	39,99; 13,35; 8,67	1	NONE	0	3	1	3	33%	27.209.604.516	353.220.780	77,032853	1
	2017		27,74%	1	14,59; 8,67	1	NONE	0	3	1	3	33%	32.945.602.411	353.220.781	93,271982	1
	2018		27,74%	1	14,59; 8,68	1	NONE	0	3	1	3	33%	39.648.863.027	353.220.782	112,249519	1
	2019		27,74%	1	11,68; 8,67	1	NONE	0	3	1	3	33%	47.449.047.778	353.220.783	134,332548	1
2	2016	BUVA	31,57%	1	31,57; 13,00; 5,05	1	NONE	0	6	2	6	33%	12.683.120.556	3.405.634.600	3,724158	1
	2017		25,00%	1	30,79; 25; 13,00; 5,05	1	NONE	0	6	2	6	33%	-39.112.510.912	3.405.634.600	-	0
	2018		25,00%	1	25,00; 27,80; 13,00	1	NONE	0	6	2	6	33%	13.854.741.330	6.811.269.200	2,034091	1
	2019		25,00%	1	25,00; 27,80; 13,01	1	NONE	0	6	2	6	33%	-	6.811.269.200	-	0
3	2016	FAST	43,84%	1	10,14	1	NONE	0	6	2	6	33%	172.605.540.000	1.995.138.579	86,513058	1
	2017		43,84%	1	10,14	1	NONE	0	6	2	6	33%	166.998.578.000	1.995.138.579	83,702746	1
	2018		43,84%	1	NONE	0	NONE	0	6	2	6	33%	212.011.156.000	1.995.138.579	106,263875	1
	2019		43,84%	1	NONE	0	NONE	0	6	2	6	33%	241.547.936.000	1.995.138.579	121,068250	1
4	2016	ICON	36,10%	1	5,71	1	NONE	0	3	1	3	33%	4.360.175.368	1.089.750.000	4,001079	1
	2017		36,10%	1	5,71	1	NONE	0	3	1	3	33%	15.161.894.772	1.089.750.000	13,913186	1
	2018		37,93%	1	5,71	1	NONE	0	3	1	3	33%	30.836.082.689	1.089.750.000	28,296474	1
	2019		> 21,41%	0	5,71	1	NONE	0	3	1	3	33%	36.305.549.142	1.089.750.000	33,315484	1
5	2016	INPP	37,00%	1	22,12; 20,64; 18,00	1	NONE	0	4	2	4	50%	181.566.742.860	11.181.971.732	16,237453	1

	2017		37,00%	1	22,12; 20,64; 18,01	1	NONE	0	4	2	4	50 %	147.427.151.843	11.181.971.732	13,184361	1
	2018		37,00%	1	22,12; 20,64; 18,02	1	NONE	0	4	2	4	50 %	122.894.269.254	11.181.971.732	10,990393	1
	2019		37,00%	1	22,12; 20,64; 18,03	1	NONE	0	5	1	5	20 %	2.081.142.336.348	11.181.971.732	186,115865	1
6	2016	JSPT	57,67%	1	15,71; 10,05; 9,52%	1	NONE	0	5	3	5	60 %	169.430.409.000	2.318.736.000	73,070159	1
	2017		57,67%	1	15,71%; 14,37; 9,52	1	NONE	0	5	3	5	60 %	179.213.383.000	2.318.736.000	77,289257	1
	2018		57,67%	1	15,71%; 14,37; 9,53	1	NONE	0	5	3	5	60 %	466.896.329.000	2.318.736.000	201,358123	1
	2019		57,67%	1	15,71%; 14,37; 9,54	1	NONE	0	5	3	5	60 %	143.508.701.000	2.318.736.000	61,890919	1
7	2016	KPIG	19,05%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	0,4	1.800.823.469.340	6.891.067.237	261,327224	1
	2017		18,28%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	0,4	1.315.233.904.362	7.407.912.279	177,544476	1
	2018		18,57%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	0,4	665.478.680.370	74.079.122.790	8,983350	1
	2019		17,06%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	0,4	274.135.043.977	80.625.726.664	3,400094	1
8	2016	HOT L	81,97%	1	NONE	0	NONE	0	2	1	2	50 %	-12.441.176.083	3.550.001.452	-3,504555	0
	2017		81,97%	1	NONE	0	NONE	0	2	1	2	50 %	12.780.924.935	3.550.001.452	3,600259	1
	2018		81,97%	1	NONE	0	NONE	0	2	1	2	50 %	-11.154.831.905	3.550.001.452	-3,142205	0
	2019		81,97%	1	NONE	0	NONE	0	2	1	2	50 %	-8.113.249.517	3.550.001.452	-2,285421	0
9	2016	PDES	62,94%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33 %	25.385.417.980	71.500.000.000	0,355041	1
	2017		62,94%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33 %	30.449.781.100	71.500.000.000	0,425871	1
	2018		62,94%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33 %	2.864.588.077	71.500.000.000	0,040064	1
	2019		62,94%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33 %	-15.088.659.357	71.500.000.000	-0,211030	0
10	2016	PGLI	46,82%	1	5,98	1	NONE	0	3	0	3	0	1.009.130.727	488.000.000	2,067891	1

	2017		46,82%	1	5,98	1	NONE	0	3	0	3	0	1.894.754.856	488.000.000	3,882694	1
	2018		46,82%	1	5,57	1	NONE	0	2	0	2	0	4.300.000.687	488.000.000	8,811477	1
	2019		46,82%	1	NONE	0	NONE	0	2	0	2	0	5.395.032.224	488.000.000	11,055394	1
11	2016	PJAA	72,00%	1	NONE	1	72,00%	1	5	3	5	60%	183.893.504.735	1.599.999.998	114,93344 1	1
	2017		72,00%	1	NONE	1	72,00%	1	5	3	5	60%	224.154.588.077	1.599.999.998	140,09661 8	1
	2018		72,00%	1	NONE	1	72,00%	1	3	1	3	33%	222.347.065.822	1.599.999.998	138,96691 6	1
	2019		72,00%	1	NONE	1	72,00%	1	3	1	3	33%	233.034.221.183	1.599.999.998	145,64638 8	1
12	2016	PNSE	25,03%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	-655.081.613	797.813.496	-0,821096	0
	2017		25,03%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	27.728.693.128	797.813.496	34,755859	1
	2018		125,03%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	-10.060.854.779	797.813.496	- 12,610535	0
	2019		225,03%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	-13.701.012.102	797.813.496	- 17,173202	0
13	2016	PSKT	66,06%	1	66,06; 6,95	1	NONE	0	3	1	3	33%	-53.321.337.904	681.380.513.500	-0,078255	0
	2017		72,85%	1	72,85; 7,60%	1	NONE	0	3	2	3	67%	-33.311.151.481	1.035.123.163.60 0	-0,032181	0
	2018		72,85%	1	72,85%	1	NONE	0	3	2	3	67%	-20.166.643.731	1.035.123.163.60 0	-0,019482	0
	2019		72,85%	1	72,85%	1	NONE	0	3	2	3	67%	-14.268.410.688	1.035.123.163.60 0	-0,013784	0
14	2016	PTSP	49,03%	1	49,03; 21,84; 7,11	1	NONE	0	4	1	4	25%	4.509.517.000	220.808.000	20,422797	1
	2017		49,03%	1	21,84; 6,48	1	NONE	0	4	1	4	25%	10.245.713.000	220.808.000	46,401004	1
	2018		26,88%	1	21,84; 6,43	1	NONE	0	4	1	4	25%	19.726.369.000	220.808.000	89,337202	1
	2019		26,88%	1	21,84; 6,37	1	NONE	0	4	1	4	25%	28.655.047.000	220.808.000	129,77359 1	1
15	2016	PUDP	44,54%	1	15,10%	1	NONE	0	3	1	3	33%	22.919.928.181	329.560.000	69,547057	1

	2017		44,54%	1	15,10%	1	NONE	0	3	1	3	33%	6.018.020.897	329.560.000	18,260775	1
	2018		44,54%	1	15,10%	1	NONE	0	3	1	3	33%	5.726.799.950	329.560.000	17,377109	1
	2019		44,54%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	4.343.694.646	329.560.000	13,180285	1
16	2016	SHID	37,29%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	618.760.642	559.663.084.000	0,001106	1
	2017		78,97%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	1.236.134.728	559.663.084.000	0,002209	1
	2018		78,97%	1	NONE	0	NONE	0	4	2	4	50%	1.716.844.066	559.663.084.000	0,003068	1
	2019		78,97%	1	NONE	0	NONE	0	4	2	4	50%	-12.677.181.973	559.663.084.000	-0,022651	0



Lampiran 4 Tabulasi Data Emiten Investasi

No	Tahun	Kode	PSP %	C L	KA	C L	KP	C L	D K	K I	D K	CL	LB	SB	EPS	C L
2	2016	BHIT	27,88%	1	17,75	1	NONE	0	6	2	6	33%	847.943.000.000	48.057.050.367	17,64450780	1
	2017		27,88%	1	12,73; 6	1	NONE	0	5	2	5	40%	524.708.000.000	48.057.050.367	10,91843956	1
	2018		25,84%	1	11,76; 7,77; 5,55	1	NONE	0	6	2	6	33%	945.195.000.000	51.939.135.584	18,19812728	1
	2019		19,74%	1	12,41; 11,19	1	NONE	0	6	2	6	33%	2.087.823.000.000	67.767.400.934	30,80866274	1
3	2016	BMTR	54,18%	1	NONE	1	NONE	0	5	3	5	60%	786.540.000.000	14.198.621.422	55,39551881	1
	2017		54,20%	1	NONE	1	NONE	0	4	3	4	75%	1.054.125.000.000	14.198.621.422	74,24136250	1
	2018		54,22%	1	NONE	1	NONE	0	4	3	4	75%	1.351.480.000.000	14.198.621.422	95,18388862	1
	2019		49,94%	1	NONE	1	NONE	0	4	3	4	75%	2.317.437.000.000	15.334.511.286	151,12558573	1
4	2016	BNBR	20,87%	1	20,87; 8,79	1	NONE	0	3	1	3	33%	- 3.661.618.000.000 0	97.021.717.528	-37,74018945	0
	2017		17,84%	1	17,84; 6,76	1	NONE	0	3	1	3	33%	- 1.198.994.000.000 0	113.535.564.308	-10,56051474	0
	2018		9,75%	1	9,75; 34,12	1	NONE	0	3	1	3	33%	- 1.250.213.000.000 0	20.771.977.000	-60,18748240	0
	2019		9,71%	1	9,71; 33,97; 10,73	1	NONE	0	4	2	4	50%	863.270.000.000	20.863.053.480	41,37793161	1
5	2016	BRMS (USD)	87,09%	1	7,45	1	NONE	0	3	1	3	33%	-459.998.886	25.570.150.644	-0,01798968	0
	2017		35,73%	1	25,65; 19,35	1	NONE	0	3	2	3	67%	-247.558.941	62.322.456.902	-0,00397223	0
	2018		35,73%	1	8,02; 13,23; 22,86	1	NONE	0	3	2	3	67%	-103.440.793	62.322.456.902	-0,00165977	0
	2019		35,73%	1	8,02; 9,79; 22,86	1	NONE	0	3	2	3	67%	1.265.725	62.322.456.902	0,00002031	1
6	2016	KREN	25,96%	1	9,39	1	NONE	0	4	2	4	50%	165.060.331.953	18.208.470.100	9,06503023	1
	2017		25,96%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	296.005.694.313	18.208.470.100	16,25648353	1
	2018		25,96%	1	NONE	0	NONE	0	1	1	1	100%	728.819.902.558	18.208.470.100	40,02642169	1

	2019		23,59%	1	NONE	0	NONE	0	1	1	1	100%	406.374.334.888	18.208.470.100	22,31787364	1
7	2016	MLPL	-	0	22,427	1	NONE	0	5	2	5	40%	312.379.000.000	10.064.747.323	31,03694410	1
	2017		67,39%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	- 1.823.532.000.00 0	10.064.747.323	-124,56132377	0
	2018		74,36%	1	NONE	0	NONE	0	8	4	8	50%	- 1.620.165.000.00 0	14.639.632.470	-110,66978651	0
	2019		74,36%	1	NONE	0	NONE	0	6	2	6	33%	- 1.041.543.000.00 0	14.639.632.470	-71,14543361	0
8	2016	PEGE	28,04%	1	11,86	1	NONE	0	3	0	3	0%	24.287.566.773	708.354.264	34,28731640	1
	2017		28,04%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	31.632.802.415	708.354.264	44,65675443	1
	2018		28,05%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	55.935.490.175	2.833.417.056	19,74135437	1
	2019		28,05%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	33.021.669.565	2.833.417.056	11,65436253	1
9	2016	POOL	55,56%	1	NONE	0	NONE	0	5	3	5	60%	89.271.932.117	449.988.008.00 0	0,19838736	1
	2017		18,98%	1	NONE	0	11,75 PT ASABRI	1	2	1	2	50%	172.745.872.735	562.542.116.00 0	0,30708078	1
	2018		18,64%	1	NONE	0	7,89 PT ASABRI	1	2	1	2	50%	-60.865.054.994	562.542.787.25 0	-0,10819631	0
	2019		-	0	NONE	0	7,43 PT ASABRI	1	2	1	2	50%	-418.776.253.252	585.341.541.00 0	-0,71543915	0
10	2016	SRTG	27,79%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	5.703.425.000.00 0	2.712.967.000	2.102,2832198 1	1
	2017		27,79%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	3.108.177.000.00 0	2.712.967.000	1.145,6744590 0	1
	2018		22,62%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	- 6.134.832.000.00 0	2.712.967.000	- 2.261,2998978 6	0
	2019		21,51%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	7.344.118.000.00 0	2.712.967.000	2.707,0428796 2	1

Lampiran 5 Tabulasi Data Emiten Lainnya

No	Tahun	Kode	PSP %	CL	KA	CL	KP	CL	DK	KI	DK	CL	LB	SB	EPS	CL
NO			1		2		3		4	5			6			
1	2016	DYAN	51,47%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	-61.578.465.711	4.272.964.279	-14,41118195	0
	2017		51,47%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	7.563.244.332	4.272.964.279	1,77002283	1
	2018		51,47%	1	NONE	0	NONE	0	5	2	5	40%	80.315.046.464	4.272.964.279	18,79609592	1
	2019		51,47%	1	NONE	0	NONE	0	5	1	5	20%	20.100.336.037	4.272.964.279	4,70407303	1
2	2016	GEMA	72, 74%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	30.726.622.050	320.000.000	96,02069391	1
	2017		74, 74%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	23.905.950.470	320.000.000	74,70609522	1
	2018		74, 74%	1	NONE	0	NONE	0	2	0	2	0%	32.133.014.664	1.600.000.000	20,08313417	1
	2019		74, 74%	1	NONE	0	NONE	0	2	0	2	0%	21.618.512.703	1.600.000.000	13,51157044	1
3	2016	ITMA	94,61%	1	94,61%	1	NONE	0	3	1	3	33%	-58.902	680.000.000	-0,00008662	0
	2017		94,61%	1	94,61%	1	NONE	0	3	1	3	33%	41.004.820	680.000.000	0,06030121	1
	2018		92,50%	1	92,50%	1	NONE	0	3	1	3	33%	13.413.768	680.000.000	0,01972613	1
	2019		43,91%	1	43,91%	1	NONE	0	3	1	3	33%	10.915.428	680.000.000	0,01605210	1
4	2016	MFMI	65,99%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	20.907.078.837	757.581.000	27,59715309	1
	2017		65,99%	1	NONE	0	NONE	0	3	0	3	0%	23.129.521.063	757.581.000	30,53075653	1
	2018		65,99%	1	NONE	0	NONE	0	3	1	3	33%	26.510.126.801	757.581.000	34,99312522	1
	2019		65,99%	1	NONE	0	NONE	0	4	1	4	25%	133.446.664.847	757.581.000	176,14837865	1

Lampiran 6 Tabulasi Rasio Seluruh Emiten Sebelum Outliers

No	Tahun	Kode	PSP	KA	KP	DK	KI	EPS	
1	1	AMRT	2016	1	0	0	6	0,50	1
2			2017	1	0	0	5	0,40	1
3			2018	1	0	0	4	0,50	1
4			2019	1	0	0	4	0,50	1
5	14	BAYU	2016	1	1	0	3	0,40	1
6			2017	1	1	0	3	0,33	1
7			2018	1	1	0	3	0,33	1
8			2019	1	1	0	3	0,33	1
9	31	BHIT	2016	1	1	0	6	0,00	1
10			2017	1	1	0	5	0,00	1
11			2018	1	1	0	6	0,33	1
12			2019	1	1	0	6	0,33	1
13	32	BMTR	2016	1	1	0	5	0,33	1
14			2017	1	1	0	4	0,33	1
15			2018	1	1	0	4	0,33	1
16			2019	1	1	0	4	0,30	1
17	33	BNBR	2016	1	1	0	3	0,33	0
18			2017	1	1	0	3	0,33	0
19			2018	1	1	0	3	0,33	0
20			2019	1	1	0	4	0,33	1
21	34		2016	1	1	0	3	0,33	0

22		2017	BRMS (USD)	1	1	0	3	0,33	0
23		2018		1	1	0	3	0,50	0
24		2019		1	1	0	3	0,40	1
25	15	2016	BUVA	1	1	0	6	0,40	1
26		2017		1	1	0	6	0,40	0
27		2018		1	1	0	6	0,40	1
28		2019		1	1	0	6	0,40	0
29	2	2016	CSAP	1	1	0	5	0,50	1
30		2017		1	1	0	6	0,33	1
31		2018		1	1	0	6	0,33	1
32		2019		1	1	0	6	1,00	1
33	3	2016	DAYA	1	1	0	3	0,33	0
34		2017		1	1	0	3	0,33	0
35		2018		1	1	0	6	0,50	1
36		2019		1	1	0	6	0,50	1
37	40	2016	DYAN	1	0	0	5	0,43	0
38		2017		1	0	0	5	0,43	1
39		2018		1	0	0	5	0,44	1
40		2019		1	0	0	5	0,44	1
41	16	2016	FAST	1	1	0	6	0,40	1
42		2017		1	1	0	6	0,40	1
43		2018		1	0	0	6	0,40	1
44		2019		1	0	0	6	0,33	1
45	41	2016	GEMA	1	0	0	3	0,33	1

46		2017		1	0	0	3	0,33	1
47		2018		1	0	0	2	0,33	1
48		2019		1	0	0	2	0,33	1
49	4	2016	HERO	1	1	0	9	0,43	0
50		2017		1	1	0	9	0,43	1
51		2018		1	1	0	9	0,43	0
52		2019		1	1	0	10	0,43	1
53	21	2016	HOTL	1	0	0	2	0,33	0
54		2017		1	0	0	2	0,33	1
55		2018		1	0	0	2	0,33	0
56		2019		1	0	0	2	0,33	0
57	17	2016	ICON	1	1	0	3	0,33	1
58		2017		1	1	0	3	0,33	1
59		2018		1	1	0	3	0,33	1
60		2019		0	1	0	3	0,33	1
61	18	2016	INPP	1	1	0	4	0,33	1
62		2017		1	1	0	4	0,33	1
63		2018		1	1	0	4	0,33	1
64		2019		1	1	0	5	0,33	1
65	42	2016	ITMA	1	1	0	3	0,33	0
66		2017		1	1	0	3	0,33	1
67		2018		1	1	0	3	0,33	1
68		2019		1	1	0	3	0,33	1
69	19	2016	JSPT	1	1	0	5	0,50	1

70		2017		1	1	0	5	0,50	1
71		2018		1	1	0	5	0,50	1
72		2019		1	1	0	5	0,20	1
73	5	2016	KOIN	1	1	0	6	0,60	0
74		2017		1	1	0	6	0,60	0
75		2018		1	1	0	6	0,60	0
76		2019		1	1	0	6	0,60	0
77	20	2016	KPIG	1	0	0	5	0,40	1
78		2017		1	0	0	5	0,40	1
79		2018		1	0	0	5	0,40	1
80		2019		1	0	0	5	0,40	1
81	35	2016	KREN	1	1	0	4	0,50	1
82		2017		1	0	0	3	0,50	1
83		2018		1	0	0	1	0,50	1
84		2019		1	0	0	1	0,50	1
85	6	2016	LPPF	0	0	0	9	0,33	1
86		2017		0	0	0	9	0,33	1
87		2018		0	0	0	8	0,33	1
88		2019		0	0	0	5	0,33	1
89	7	2016	MAPI	1	0	0	5	0,00	1
90		2017		1	0	0	5	0,00	1
91		2018		1	0	0	5	0,00	1
92		2019		1	0	0	5	0,00	1
93	43	2016	MFMI	1	0	0	3	0,60	1

94		2017		1	0	0	3	0,60	1
95		2018		1	0	0	3	0,33	1
96		2019		1	0	0	4	0,33	1
97	8	2016	MIDI	1	0	0	6	0,33	1
98		2017		1	0	0	3	0,33	1
99		2018		1	0	0	3	0,33	1
100		2019		1	0	0	1	0,33	1
101	9	2016	MKNT	1	0	0	3	0,33	1
102		2017		1	0	0	3	0,67	1
103		2018		1	0	0	2	0,67	0
104		2019		1	1	0	2	0,67	0
105	36	2016	MLPL	0	1	0	5	0,25	1
106		2017		1	0	0	5	0,25	0
107		2018		1	0	0	8	0,25	0
108		2019		1	0	0	6	0,25	0
109	10	2016	MPPA	1	1	0	7	0,33	1
110		2017		1	1	0	7	0,33	0
111		2018		1	1	0	9	0,33	0
112		2019		1	1	0	9	0,33	0
113	22	2016	PDES	1	0	0	3	0,40	1
114		2017		1	0	0	3	0,40	1
115		2018		1	0	0	3	0,50	1
116		2019		1	0	0	3	0,50	0
117	37	2016	PEGE	1	1	0	3	0,33	1

118		2017		1	0	0	3	0,40	1
119		2018		1	0	0	3	0,33	1
120		2019		1	0	0	3	0,33	1
121	23	2016	PGLI	1	1	0	3	0,60	1
122		2017		1	1	0	3	0,75	1
123		2018		1	1	0	2	0,75	1
124		2019		1	0	0	2	0,75	1
125	24	2016	PJAA	1	1	1	5	0,33	1
126		2017		1	1	1	5	0,33	1
127		2018		1	1	1	3	0,33	1
128		2019		1	1	1	3	0,50	1
129	25	2016	PNSE	1	0	0	3	0,33	0
130		2017		1	0	0	3	0,67	1
131		2018		1	0	0	3	0,67	0
132		2019		1	0	0	3	0,67	0
133	38	2016	POOL	1	0	0	5	0,50	1
134		2017		1	0	1	2	0,33	1
135		2018		1	0	1	2	1,00	0
136		2019		0	0	1	2	1,00	0
137	26	2016	PSKT	1	1	0	3	0,40	0
138		2017		1	1	0	3	0,40	0
139		2018		1	1	0	3	0,50	0
140		2019		1	1	0	3	0,33	0
141	27	2016	PTSP	1	1	0	4	0,00	1

142		2017		1	1	0	4	0,33	1
143		2018		1	1	0	4	0,33	1
144		2019		1	1	0	4	0,33	1
145	28	2016	PUDP	1	1	0	3	0,60	1
146		2017		1	1	0	3	0,50	1
147		2018		1	1	0	3	0,50	1
148		2019		1	0	0	3	0,50	1
149	11	2016	RALS	1	0	0	5	0,40	1
150		2017		1	1	0	5	0,40	1
151		2018		1	0	0	5	0,40	1
152		2019		1	0	0	6	0,40	1
153	12	2016	RANC	1	1	0	3	0,40	1
154		2017		1	1	0	3	0,40	1
155		2018		1	1	0	3	0,40	1
156		2019		1	1	0	3	0,20	1
157	29	2016	SHID	1	0	0	5	0,33	1
158		2017		1	0	0	5	0,33	1
159		2018		1	0	0	4	0,00	1
160		2019		1	0	0	4	0,00	0
161	13	2016	SONA	1	1	0	7	0,33	0
162		2017		1	1	0	7	0,33	1
163		2018		1	1	0	7	0,33	1
164		2019		1	1	0	7	0,33	1
165	39	2016	SRTG	1	0	0	5	0,33	1

166	2017	1	0	0	5	0,00	1
167	2018	1	0	0	5	0,33	0
168	2019	1	0	0	5	0,25	1



Lampiran 7 Tabulasi Rasio Seluruh Emiten Setelah Outliers

No	Tahun	Kode	PSP	KA	KP	DK	KI	EPS	
1	1	AMRT	2016	1	0	0	6	0,50	1
2			2017	1	0	0	5	0,40	1
3			2018	1	0	0	4	0,50	1
4			2019	1	0	0	4	0,50	1
5	14	BAYU	2016	1	1	0	3	0,40	1
6			2017	1	1	0	3	0,33	1
7			2018	1	1	0	3	0,33	1
8			2019	1	1	0	3	0,33	1
9	31	BHIT	2016	1	1	0	6	0,00	1
10			2017	1	1	0	5	0,00	1
11			2018	1	1	0	6	0,33	1
12			2019	1	1	0	6	0,33	1
13	32	BMTR	2016	1	1	0	5	0,33	1
14			2017	1	1	0	4	0,33	1
15			2018	1	1	0	4	0,33	1
16			2019	1	1	0	4	0,30	1
17	33	BNBR	2016	1	1	0	3	0,33	0
18			2017	1	1	0	3	0,33	0
19			2018	1	1	0	3	0,33	0
20			2019	1	1	0	4	0,33	1
21	34		2016	1	1	0	3	0,33	0

OUTLIERS
147
148
151

22		2017	BRMS (USD)	1	1	0	3	0,33	0
23		2018		1	1	0	3	0,50	0
24		2019		1	1	0	3	0,40	1
25	15	2016	BUVA	1	1	0	6	0,40	1
26		2017		1	1	0	6	0,40	0
27		2018		1	1	0	6	0,40	1
28		2019		1	1	0	6	0,40	0
29	2	2016	CSAP	1	1	0	5	0,50	1
30		2017		1	1	0	6	0,33	1
31		2018		1	1	0	6	0,33	1
32		2019		1	1	0	6	1,00	1
33	3	2016	DAYA	1	1	0	3	0,33	0
34		2017		1	1	0	3	0,33	0
35		2018		1	1	0	6	0,50	1
36		2019		1	1	0	6	0,50	1
37	40	2016	DYAN	1	0	0	5	0,43	0
38		2017		1	0	0	5	0,43	1
39		2018		1	0	0	5	0,44	1
40		2019		1	0	0	5	0,44	1
41	16	2016	FAST	1	1	0	6	0,40	1
42		2017		1	1	0	6	0,40	1
43		2018		1	0	0	6	0,40	1
44		2019		1	0	0	6	0,33	1
45	41	2016	GEMA	1	0	0	3	0,33	1

46		2017		1	0	0	3	0,33	1
47		2018		1	0	0	2	0,33	1
48		2019		1	0	0	2	0,33	1
49	4	2016	HERO	1	1	0	9	0,43	0
50		2017		1	1	0	9	0,43	1
51		2018		1	1	0	9	0,43	0
52		2019		1	1	0	10	0,43	1
53	21	2016	HOTL	1	0	0	2	0,33	0
54		2017		1	0	0	2	0,33	1
55		2018		1	0	0	2	0,33	0
56		2019		1	0	0	2	0,33	0
57	17	2016	ICON	1	1	0	3	0,33	1
58		2017		1	1	0	3	0,33	1
59		2018		1	1	0	3	0,33	1
60		2019		0	1	0	3	0,33	1
61	18	2016	INPP	1	1	0	4	0,33	1
62		2017		1	1	0	4	0,33	1
63		2018		1	1	0	4	0,33	1
64		2019		1	1	0	5	0,33	1
65	42	2016	ITMA	1	1	0	3	0,33	0
66		2017		1	1	0	3	0,33	1
67		2018		1	1	0	3	0,33	1
68		2019		1	1	0	3	0,33	1
69	19	2016	JSPT	1	1	0	5	0,50	1

70		2017		1	1	0	5	0,50	1
71		2018		1	1	0	5	0,50	1
72		2019		1	1	0	5	0,20	1
73	5	2016	KOIN	1	1	0	6	0,60	0
74		2017		1	1	0	6	0,60	0
75		2018		1	1	0	6	0,60	0
76		2019		1	1	0	6	0,60	0
77	20	2016	KPIG	1	0	0	5	0,40	1
78		2017		1	0	0	5	0,40	1
79		2018		1	0	0	5	0,40	1
80		2019		1	0	0	5	0,40	1
81	35	2016	KREN	1	1	0	4	0,50	1
82		2017		1	0	0	3	0,50	1
83		2018		1	0	0	1	0,50	1
84		2019		1	0	0	1	0,50	1
85	6	2016	LPPF	0	0	0	9	0,33	1
86		2017		0	0	0	9	0,33	1
87		2018		0	0	0	8	0,33	1
88		2019		0	0	0	5	0,33	1
89	7	2016	MAPI	1	0	0	5	0,00	1
90		2017		1	0	0	5	0,00	1
91		2018		1	0	0	5	0,00	1
92		2019		1	0	0	5	0,00	1
93	43	2016	MFMI	1	0	0	3	0,60	1

94		2017		1	0	0	3	0,60	1
95		2018		1	0	0	3	0,33	1
96		2019		1	0	0	4	0,33	1
97	8	2016	MIDI	1	0	0	6	0,33	1
98		2017		1	0	0	3	0,33	1
99		2018		1	0	0	3	0,33	1
100		2019		1	0	0	1	0,33	1
101	9	2016	MKNT	1	0	0	3	0,33	1
102		2017		1	0	0	3	0,67	1
103		2018		1	0	0	2	0,67	0
104		2019		1	1	0	2	0,67	0
105	36	2016	MLPL	0	1	0	5	0,25	1
106		2017		1	0	0	5	0,25	0
107		2018		1	0	0	8	0,25	0
108		2019		1	0	0	6	0,25	0
109	10	2016	MPPA	1	1	0	7	0,33	1
110		2017		1	1	0	7	0,33	0
111		2018		1	1	0	9	0,33	0
112		2019		1	1	0	9	0,33	0
113	22	2016	PDES	1	0	0	3	0,40	1
114		2017		1	0	0	3	0,40	1
115		2018		1	0	0	3	0,50	1
116		2019		1	0	0	3	0,50	0
117	37	2016	PEGE	1	1	0	3	0,33	1

118		2017		1	0	0	3	0,40	1
119		2018		1	0	0	3	0,33	1
120		2019		1	0	0	3	0,33	1
121	23	2016	PGLI	1	1	0	3	0,60	1
122		2017		1	1	0	3	0,75	1
123		2018		1	1	0	2	0,75	1
124		2019		1	0	0	2	0,75	1
125	24	2016	PJAA	1	1	1	5	0,33	1
126		2017		1	1	1	5	0,33	1
127		2018		1	1	1	3	0,33	1
128		2019		1	1	1	3	0,50	1
129	25	2016	PNSE	1	0	0	3	0,33	0
130		2017		1	0	0	3	0,67	1
131		2018		1	0	0	3	0,67	0
132		2019		1	0	0	3	0,67	0
133	38	2016	POOL	1	0	0	5	0,50	1
134		2017		1	0	1	2	0,33	1
135		2018		1	0	1	2	1,00	0
136		2019		0	0	1	2	1,00	0
137	26	2016	PSKT	1	1	0	3	0,40	0
138		2017		1	1	0	3	0,40	0
139		2018		1	1	0	3	0,50	0
140		2019		1	1	0	3	0,33	0
141	27	2016	PTSP	1	1	0	4	0,00	1

142		2017		1	1	0	4	0,33	1
143		2018		1	1	0	4	0,33	1
144		2019		1	1	0	4	0,33	1
145	28	2016	PUDP	1	1	0	3	0,60	1
146		2017		1	1	0	3	0,50	1
		2018							
		2019							
149	11	2016	RALS	1	0	0	5	0,40	1
150		2017		1	1	0	5	0,40	1
		2018							
152		2019		1	0	0	6	0,40	1
153	12	2016	RANC	1	1	0	3	0,40	1
154		2017		1	1	0	3	0,40	1
155		2018		1	1	0	3	0,40	1
156		2019		1	1	0	3	0,20	1
157	29	2016	SHID	1	0	0	5	0,33	1
158		2017		1	0	0	5	0,33	1
159		2018		1	0	0	4	0,00	1
160		2019		1	0	0	4	0,00	0
161	13	2016	SONA	1	1	0	7	0,33	0
162		2017		1	1	0	7	0,33	1
163		2018		1	1	0	7	0,33	1
164		2019		1	1	0	7	0,33	1
165	39	2016	SRTG	1	0	0	5	0,33	1

166	2017	1	0	0	5	0,00	1
167	2018	1	0	0	5	0,33	0
168	2019	1	0	0	5	0,25	1



Lampiran 8 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSP	165	0	1	.45	.499
KA	165	0	1	.56	.497
KP	165	0	1	.03	.172
UDK	165	1	10	4.36	1.808
KI	165	.00	1.00	.3406	.27804
EPS	165	0	1	.76	.426
Valid N (Listwise)	165				

Lampiran 9 Uji Statistik Inferensial

Output Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	165	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	165	100,0
Unselected Cases	Total	0	,0
	Total	165	100,0

^a. If weight is in effect, see the classification table for the total number of cases

Lampiran 10

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
EPS BERNILAI NEGATIF	0
EPS BERNILAI POSITIF	1

Block 1: Method = Enter

Lampiran 11

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step	1	170,172	1,768	,022	,010	1,411	-,006	-,004
1	2	167,326	2,249	,058	,036	2,685	-,004	,110
	3	166,988	2,314	,074	,053	3,767	-,003	,141
	4	166,882	2,315	,075	,054	4,787	-,003	,143
	5	166,843	2,315	,075	,054	5,795	-,003	,143
	6	166,829	2,315	,075	,054	6,797	-,003	,143
	7	166,824	2,315	,075	,054	7,798	-,003	,143
	8	166,822	2,315	,075	,054	8,799	-,003	,143
	9	166,821	2,315	,075	,054	9,799	-,003	,143
	10	166,821	2,315	,075	,054	10,799	-,003	,143
	11	166,821	2,315	,075	,054	11,799	-,003	,143
	12	166,821	2,315	,075	,054	12,799	-,003	,143
	13	166,821	2,315	,075	,054	13,799	-,003	,143
	14	166,821	2,315	,075	,054	14,799	-,003	,143
	15	166,821	2,315	,075	,054	15,799	-,003	,143
	16	166,821	2,315	,075	,054	16,799	-,003	,143
	17	166,821	2,315	,075	,054	17,799	-,003	,143
	18	166,821	2,315	,075	,054	18,799	-,003	,143
	19	166,821	2,315	,075	,054	19,799	-,003	,143
	20	166,821	2,315	,075	,054	20,799	-,003	,143

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model

c. Initial -2 Log Likelihood: 180,461

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Lampiran 12

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13,640	5	,018
	Block	13,640	5	,018
	Model	13,640	5	,018

Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	166,821 ^a	,079	,119

^a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Lampiran 14 Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	10,117	7	,182

Lampiran 15

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		EARNING PER SHARE = EPS BERNILAI NEGATIF		EARNING PER SHARE = EPS BERNILAI POSITIF		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step	1	10	7,671	6	8,329	16
	2	6	6,339	11	10,661	17
	3	1	3,866	15	12,134	16
	4	5	4,460	14	14,540	19
	5	6	3,821	11	13,179	17
	6	4	4,164	15	14,836	19
	7	1	4,127	18	14,873	19
	8	3	2,909	15	15,091	18
	9	3	1,644	21	22,356	24

Lampiran 16 Matriks Klasifikasi

Classification Table

Observed			Predicted		
			EARNING PER SHARE		Percentage Correct
			EPS BERNILAI NEGATIF	EPS BERNILAI POSITIF	
Step 1	EARNING PER SHARE	EPS BERNILAI NEGATIF EPS BERNILAI POSITIF	0 0	39 126	,0 100,0
Overall Percentage					76,4

a. The cut value is, 500

Lampiran 17 Model Regresi yang Terbentuk

Variables in The Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	,075	,026	,034	1	,005	,306
	X2	,054	,005	,042	1	,017	,344
	X3	20,799	17180,452	,000	1	,999	1E+009
	X4	-,003	,109	,001	1	,977	,997
	X5	,143	,705	,041	1	,840	1,153
	Constant	2,315	,637	13,201	1	,000	10,124

a. Variable(s) entered on step 1: X1,X2,X3,X4,X5

Lampiran 18

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	Constant	1,000	,436	,394	,000	-,651	-,239
	X1	-,436	1,000	,426	,000	-,055	-,174
	X2	-,394	,426	1,000	,000	-,184	-,150
	X3	,000	,000	,000	1,000	,000	,000
	X4	-,651	-,055	-,184	,000	1,000	-,014
	X5	-,239	-,174	-,150	,000	-,014	1,000